

SKRIPSI

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RECEIVABLE TURNOVER (RTO)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*,
DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Gelar Sarjana
Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) La Tansa Mashiro

Oleh :

Tazkia Syifa Maulani
18121115

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
LA TANSA MASHIRO
RANGKASBITUNG
2022 M / 1443 H.**

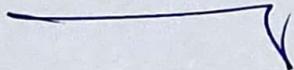
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Tazkia Syifa Maulani
NPM : 18121115
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Receivable Turnover* (RTO),
Net Profit Margin (NPM), dan *Earning per Share* (EPS)
terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan dalam Ujian Sidang Skripsi

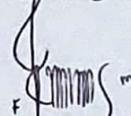
Rangkasbitung, Oktober 2022

Pembimbing I



Hanifah, SE., MM
NIDN : 0427078204

Pembimbing II

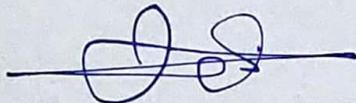


Firda Mufidah, SE., M.Ak
NIDN : 0408019002

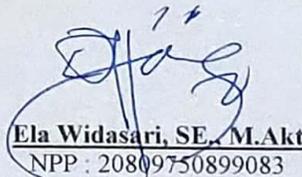
Mengetahui,

Ketua STIE La Tansa Mashiro

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr.Hj. Zakiyya Tunnufus, SE., MM
NPP : 22306740898004



Ela Widasari, SE., M.Ak
NPP : 20809750899083

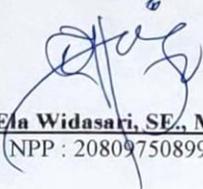
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Nama : Tazkia Syifa Maulani
NPM : 18121115
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Receivable Turnover (RTO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

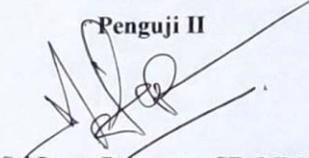
Skripsi ini telah diujikan dalam ujian sidang skripsi dan dinyatakan

LULUS

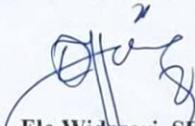
Penguji I


Ela Widasari, SE., M.Akt
NPP : 20809750899083

Penguji II


Sri Intan Parnama, SE., MM
NIDN : 0431039102

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi


Ela Widasari, SE., M.Akt
NPP : 20809750899083

ABSTRAK

Judul: Pengaruh *Return On Asset, Receivable Turnover, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Oleh: Tazkia Syifa Maulani

NPM: 18121115

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset, Receivable Turnover, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Pemilihan sampel menggunakan menggunakan *Purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 22 perusahaan. Data berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai thitung $0,343 < t_{tabel} 1,982$ serta $sig t 0,732 > 0,05$; *Receivable Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai thitung $0,199 < nilai t_{tabel} 1,982$ serta $sig t 0,843 > 0,05$; *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai thitung $2,416 > t_{tabel} 1,982$ serta $sig t 0,01 < 0,05$; *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai thitung $11,444 > t_{tabel} 1,982$ serta $sig t 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Return on Asset, Receivable Turnover, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dibuktikan dengan Fhitung $37,754 > F_{tabel} 1,739$ serta $sig F 0,00 < 0,05$.

Kata Kunci: *Return on Asset, Receivable Turnover, Net Profit Margin, Earning Per Share, Harga Saham*

ABSTRACT

Title : The Effect of Return On Asset (ROA), Receivable Turnover (RTO), Net Profit Margin (NPM), And Earning Per Share (EPS) On Stock Price
(Empirical Study on LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2021 Period)
By : Tazkia Syifa Maulani
NPM: 18121115

This research aims to determine the effect of Return on Assets, Receivable Turnover, Net Profit Margin, and Earning Per Share on stock prices in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The selection of samples using purposive sampling, in order to obtain as many as 22 companies. The data is in the form of secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2021. Data analysis techniques using the classical assumption test, multiple linear regression test, test the coefficient of determination and test the hypothesis. The results of the research partially show that Return on Assets has no effect and is not significant on stock prices as indicated by a tcount of $0.343 < t_{table} \text{ of } 1.982$ and $\text{sig } t \text{ } 0.732 > 0.05$; Receivable Turnover has no effect and is not significant on stock prices indicated by a tcount value of $0.199 < t_{table} \text{ value of } 1.982$ and $\text{sig } t \text{ } 0.843 > 0.05$; Net Profit Margin has a significant effect on stock prices indicated by the value of tcount $2.416 > t_{table} \text{ } 1.982$ and $\text{sig } t \text{ } 0.01 < 0.05$; Earning Per Share has a significant effect on stock prices indicated by a tcount of $11.444 > t_{table} \text{ of } 1.982$ and $\text{sig } t \text{ } 0.000 < 0.05$. The results of the research simultaneously show that Return on Assets, Receivable Turnover, Net Profit Margin, and Earning Per Share have a significant effect on stock prices as evidenced by Fcount $37.754 > F_{table} \text{ } 1.7398$ and $\text{sig } F \text{ } 0.00 < 0.05$.

Keywords: Return on Assets, Receivable Turnover, Net Profit Margin, Earning Per Share, Share Price

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tazkia Syifa Maulani
NPM : 18121115
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul:
Pengaruh Return on Asset (ROA), Receivable Turnover (RTO), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).

1. Merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat dan penjiplakan terhadap karya orang lain, serta semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar,
2. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya mengizinkan dan menyetujui untuk dikelola oleh STIE La Tansa Mashiro sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di STIE La Tansa Mashiro.

Rangkasbitung, Oktober 2022
Yang membuat pernyataan


Tazkia Syifa Maulani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Receivable Turnover (RTO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akt) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi La Tansa Mashiro.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Hj. Zakiyya Tunnufus, SE., MM, selaku ketua STIE La Tansa Mashiro Rangkasbitung.
2. Ela Widasari, SE., M.Akt, selaku ketua Program Studi Akuntansi STIE Latansa Mashiro.
3. Hanifah, SE., M.M, selaku Pembimbing I dan Firda Mufidah, SE., M.Ak selaku Pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen pengajar STIE La Tansa Mashiro yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan, yang bermanfaat bagi penulis dalam menambah ilmu pengetahuan.
5. Seluruh staf administrasi STIE La Tansa Mashiro, yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya sejak awal perkuliahan sampai dengan selesai.
6. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moriil dan materiil.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan, sehingga segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan, demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya bagi almamater tercinta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) La Tansa Mashiro serta bagi peneliti - peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pada bidang yang sama.

Rangkasbitung,
Penulis

Tazkia Syifa Maulani

DAFTAR ISI

	Hal
SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	14
1.1. Latar Belakang Masalah.....	14
1.2. Identifikasi Masalah.....	24
1.3. Pembatasan Masalah.....	26
1.4. Perumusan Masalah.....	26
1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	27
1.5.1. Tujuan.....	27
1.5.2. Kegunaan.....	28
BAB II LANDASAN TEORI.....	28
2.1. Deskripsi Teori.....	29
2.1.1. <i>Signaling Theory</i> (Teori Sinyal).....	29
2.1.2. Harga Saham.....	31
2.1.3. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	39
2.1.4. <i>Receivable Turnover</i> (RTO).....	50

2.1.5. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	51
2.1.6. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	54
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu	56
2.3. Hubungan Antar Variabel.....	71
2.3.1. Hubungan <i>Return On Asset</i> (ROA) dengan Harga Saham	71
2.3.2. Hubungan <i>Receivable Turnover</i> (RTO) dengan harga saham.....	72
2.3.3. Hubungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dengan Harga Saham	73
2.3.4. Hubungan <i>Earning Per Share</i> (EPS) dengan Harga Saham.....	74
2.3.5. Hubungan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Receivable Turnover</i> (RTO), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) dengan Harga Saham	75
2.4. Kerangka Pemikiran	76
2.5. Hipotesis Penelitian	78
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	80
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	80
3.1.1. Tempat	80
3.1.2. Waktu.....	80
3.2. Metode Penelitian	80
3.3. Populasi dan Teknik Sampling	81
3.3.1. Populasi.....	81
3.3.2. Teknik Sampling.....	82
3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian	85
3.5. Instrumen Penelitian	87
3.6. Teknik Pengumpulan Data	88
3.7. Teknik Analisis Data	89
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif	89
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	90
3.7.3. Uji Regresi Linear Berganda	93
3.7.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	93
3.7.5. Uji Hipotesis	94

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	96
4.1. Hasil Penelitian	96
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	96
4.1.2. Deskriptif Data.....	113
4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	120
4.1.4. Hasil Uji Hipotesis.....	129
4.2. Pembahasan	135
4.2.1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	135
4.2.2. Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> (RTO) Terhadap Harga Saham	136
4.2.3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham ...	137
4.2.4. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham....	138
4.2.5. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Receivable Turnover</i> (RTO), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham.....	140
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 140
5.1. Kesimpulan	141
5.2. Saran	142
5.2.1. Bagi Akademisi Dan Perguruan Tinggi.....	142
5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	142
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN.....	147
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	174

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	56
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	72
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.....	75
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel.....	78
Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan	79
Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian	82
Tabel 3.6 Instrumen Penelitian	83
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	116
Tabel 4.2 Data Nilai ROA, RTO, NPM dan EPS	177
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Sebelum Transformasi.....	194
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Setelah Transformasi.....	196
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	197
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi.....	200
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi	201
Tabel 4.8 Hasil Model Regresi Berganda	203
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	205
Tabel 4.10 Hasil Uji t (Parsial)	206
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F (Simultan)	208

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Indeks LQ45 2017-2021	18
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	70
Gambar 4.1 Grafik Hasil Pengujian Normalitas Sebelum Transformasi	193
Gambar 4.2 Grafik Hasil Pengujian Normalitas Setelah Transformasi	195
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	199

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
- Lampiran 2 : Sampel Penelitian
- Lampiran 3 : Data Harga Saham (*Closing price*)
- Lampiran 4 : Perhitungan *Return on Asset*
- Lampiran 5 : Perhitungan *Receivable Turnover*
- Lampiran 6 : Perhitungan *Net Profit Margin*
- Lampiran 7 : Perhitungan *Earning Per Share*
- Lampiran 8 : Hasil Uji Analisis Deskriptif
- Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 11 : Hasil Uji Multikolonieritas
- Lampiran 12 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 13 : Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)
- Lampiran 14 : Koefisien Determinasi R^2
- Lampiran 15 : Uji Statistik t
- Lampiran 16 : Uji Statistik F
- Lampiran 17 : Tabel Durbin-Watson
- Lampiran 18 : Tabel Uji Statistik t
- Lampiran 19 : Tabel Uji Statistik F
- Lampiran 20 : Laporan Keuangan Perusahaan

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan mobilitas ekonomi dalam dunia bisnis yang semakin meningkat pesat di kalangan masyarakat luas dikarenakan teknologi yang mumpuni dan maraknya penggunaan akun sosial media yang membantu mempermudah transaksi. Penggunaan aplikasi kian memudahkan masyarakat luas dalam memasuki pasar dan bertransaksi secara daring. Dengan memberikan pengetahuan basis mengenai investasi, meningkatkan minat kaum muda untuk turut berinvestasi, dan tentunya akan meramaikan pasar modal sehingga membantu meningkatkan nilai perekonomian.

Pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat serta memegang peranan penting dalam berinvestasi. Kemajuan pasar modal penting didalam kemajuan ekonomi dalam suatu negara. Pasar modal merupakan instrumen kemajuan ekonomi dalam satu negara. Dan karena kemajuan inilah semakin banyak masyarakat yang mulai tertarik akan pentingnya berinvestasi. (Bayu, 2021)

Menurut (Hartono, 2014:5) dalam (Bayu, 2021) kegiatan investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan kedalam aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Dalam pasar modal investasi yang banyak diminati adalah investasi dalam bentuk saham, dikarenakan saham

merupakan investasi yang sangat mudah untuk diperjualbelikan bila dibandingkan dengan investasi lainnya. Masyarakat dapat melihat dengan jelas berapa harga permintaan dan penawarannya, selain itu pencairan dana nya pun mudah dan cepat. Investasi saham dapat dilakukan dimana saja baik secara luring maupun daring. Dan yang lebih menarik minat masyarakat pada investasi saham adalah modal yang diperlukan untuk berinvestasi relatif kecil, dengan demikian para investor dapat berinvestasi sesuai dengan kemampuannya. Berinvestasi dalam bentuk saham dapat memperoleh *capital gain* dan dari pembagian dividen. *Capital gain* merupakan selisih lebih antara harga beli dan harga jual, sementara dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Meskipun banyak kemudahan dan keuntungan dalam investasi saham, tak dapat dipungkiri kekhawatiran dalam berinvestasi tetap ada yaitu berkaitan dengan keamanan dana yang disetor, namun sekarang berinvestasi dalam bentuk saham telah diawasi dan mendapat perlindungan dari pemerintah terhadap investor saham.

Investasi pasar modal memerlukan sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang harga saham yang layak dipilih dan untuk menghindari resiko.

Harga saham berfluktuasi sesuai dengan penawaran dan permintaan terhadap faktor-faktor yang bersangkutan. Seperti prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi

perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan-perusahaan mampu mempengaruhi di pasar modal, dan variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator sehingga memungkinkan perusahaan mencapai tujuannya.

Prestasi yang baik yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi dan transaksi yang berkaitan dengan dunia ekonomi. Nilai perusahaan akan terlihat dalam nilai pasar sahamnya. Setiap waktu harga saham mengalami fluktuasi dan selalu berubah-ubah (Issandi et al., 2022)

Di tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang menggoyahkan perekonomian dunia, pasar saham Indonesia pun ikut terdampak dari fenomena pandemi tersebut. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 mengatur pembatasan sosial berskala besar sebagai respon terhadap pencegahan Covid-19, respon investor pun beragam dari beberapa media forum maupun media sosial. Dan meskipun ada catatan peningkatan jumlah investor namun berbanding terbalik dengan jumlah transaksi. Hal ini mencerminkan investor yang menunggu waktu yang tepat untuk melakukan investasi kembali. Harga saham perusahaan-perusahaan di periode tahun 2020 mengalami penurunan. Di tahun 2021 direktur utama Bursa Efek Indonesia mengungkapkan kondisi pasar modal terutama saham Indonesia menorehkan pencapaian yang positif meski masih dihadapkan pada situasi pandemi Covid-19 (*money.kompas.com*)

Ungkapan tersebut menggambarkan adanya kenaikan aktivitas transaksi di pasar saham Indonesia sehingga perusahaan semakin tergerak mendapatkan kembali pendapatan yang lebih stabil dari tahun sebelumnya.

Harga saham adalah dominan harga per saham di pasar modal yang diperkuat oleh *signalling theory* yang membahas tentang fluktuasi harga dipasar termasuk harga saham yang kemudian akan berpengaruh kepada ketetapan investor dengan kesimpulan perusahaan dianggap punya kinerja baik jika harga sahamnya cenderung naik. Investor serta masyarakat umum perlu memiliki kesadaran bahwa dalam jangka waktu tertentu harga saham selalu berfluktuasi.

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di bursa wajib mengunggah laporan keuangan sehingga para investor dapat menganalisis kondisi dan prospek perusahaan tersebut. Di Bursa Efek Indonesia perusahaan-perusahaan dikelompokkan menjadi beberapa sektor yaitu sektor sumber daya alam, manufaktur, dan jasa. Ketika sektor tersebut masih dikelompokkan lagi menjadi beberapa subsector industry, selain dikelompokkan pada sektor dan sub sektor ada pula yang dikelompokkan kedalam indeks LQ45, dimana didalamnya terdapat 45 perusahaan yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi serta beberapa kriteria lainnya (Bayu, 2021)

Kriteria saham perusahaan agar masuk kedalam indeks-LQ45 adalah saham perusahaan tersebut harus memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan yang tinggi, saham perusahaan tersebut sudah tercatat minimal 3 bulan, saham perusahaan harus masuk ke dalam 60 gabungan saham,

berdasarkan nilai transaksi pada pasar regular selama 1 tahun terakhir. Dan termasuk kedalam 60 saham yang tercatat dengan kapitalisasi yang tinggi selama 1 tahun terakhir.

Dengan adanya perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 memudahkan masyarakat yang baru saja ingin mencoba atau belajar investasi untuk memilih saham perusahaan manakah yang berpotensi memberikan keuangan yang besar di masa depan, dengan melakukan screening perusahaan LQ45 terlebih dahulu.



Sumber: www.idx.co.id data diolah penulis, 2022

Gambar 1.1
Grafik Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Periode
2017-2021

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa Harga saham perusahaan anggota indeks LQ45 mencatatkan penurunan pada harga sahamnya di tahun 2020 dan 2021. Menjadi anggota dari indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia

memiliki kualifikasi nilai saham yang stabil dan tingkat likuiditas yang baik, namun dengan melihat adanya terjangan yang terjadi pada tahun 2020-2021, maka hal tersebut patut menjadi evaluasi berbagai pihak di bidang ekonomi dengan melakukan penyesuaian sesuai keadaan pasar yang terjadi sehingga meningkatkan nilai harga saham perusahaan. Sebagai perusahaan yang memiliki nilai saham yang stabil perubahan tersebut akan menjadi informasi yang penting bagi investor dan para pelaku di bidang ekonomi. Dan menjadi tujuan setiap perusahaan agar mendapatkan profitabilitas yang baik.

Pada dasarnya harga saham dipengaruhi profitabilitas dimasa yang akan datang dan risiko yang ditanggung oleh pemodal, maka dari itu investor perlu memperhatikan rasio profitabilitas ketika akan melakukan investasi. Evaluasi kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan memperhatikan perhitungan rasio keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan pada masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang, dengan ini investor dapat melihat kinerja laporan keuangan dan dapat melihat kenaikan atau penurunan dalam hal keuangan dalam beberapa tahun sehingga dapat memberikan keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan.

Tujuan perusahaan menurut Warren *et al* (2017:2) adalah memaksimalkan keuntungan (*profit*). Profitabilitas menunjukkan derajat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Profitabilitas menjadi ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan. Murhadi (2013:63) mendefinisikan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, dalam arti lain yaitu prospek di masa depan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan laba yang tinggi, perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang.

Menurut (Rahmat & Fathimah, 2022) salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas akan mendorong investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan terkait dan selanjutnya mendukung kemampuan perusahaan untuk melakukan berbagai ekspansi yang menguntungkan di masa depan untuk memastikan keberlangsungan bisnis. Untuk menganalisis harga saham investor dapat mengukur tingkat resiko pada saham menggunakan rasio profitabilitas diantaranya *Return On Asset (ROA)*, *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu rasio yang biasa digunakan oleh perusahaan-persusahaan dalam mengukur kesangupan dari perusahaan dalam membuat keuntungan/laba dari aktiva atau aset yang mereka punya. Namun dalam berjalannya suatu perusahaan ada saatnya dimana suatu perusahaan tidak bisa membuat keuntungan hanya dengan aktiva yang mereka miliki.

Menurut Kasmir (2015:172) “Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Namun penggunaan rasio perputaran piutang belum dapat terlihat nyata sehingga evaluasi piutang pada perusahaan belum dapat terukur dengan baik.

Rasio profitabilitas selanjutnya ialah *Net Profit Margin* (NPM) suatu skala mengukur sekuat apa perusahaan dalam kesanggupan menghasilkan keuntungan dari laba penjualan perusahaan tersebut. Dengan melihat dampak dari pandemi beberapa perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 belum dapat menghasilkan laba yang cukup dari hasil penjualan.

Earning Per Share (EPS) ialah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham. *Earning Per Share* (EPS) perusahaan mencerminkan berapa banyak modal yang dipunya perusahaan yang disebarkan untuk para investor (Sari, 2022), sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham. Pemahaman akan harga saham dan faktor yang mempengaruhi perubahan inilah yang penting bagi investor dalam berinvestasi.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Return On Asset* dilakukan oleh (Inry, 2022) berdasarkan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return On*

Assets, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Periode 2015 -2019”

Simpulan penelitian ini adalah bahwa Secara Parsial, *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian dari (Rizkayanti, 2020) yang berjudul “Pengaruh ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate*” Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian dari (Bayu, 2021) yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 bertujuan untuk *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham. Dari penelitian yang dilakukan ini, dapat diambil kesimpulan Secara Parsial, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan

terhadap harga saham. Secara simultan, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian dari (Rusnaeni & Wartono, n.d.) yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada PT. *Ace Hardware* Indonesia Tbk” Secara Parsial, ROE Tidak Berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan NPM Berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan Harga Saham.

Berdasarkan penelitian dari Firrikhricia Ayu (2019) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Dividen Terhadap Harga Saham” dapat disimpulkan Secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan food and beverage. Perputaran Piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Dividen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan di atas, penulis tertarik terhadap penelitian yang dilakukan dengan objek penelitian yaitu perusahaan LQ45 karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang menarik bagi para investor dalam melakukan kegiatan investasinya dan prospek dari segi penilaian keseluruhan bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Dari fenomena yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

harga saham dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio aktifitas dan rasio pasar lebih lanjut mengenai *Return On Asset*, *Receivable Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Receivable Turnover* (RTO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Perkembangan harga saham pada perusahaan LQ45 mengalami penurunan pada tahun 2020-2021. Hal ini merupakan salah satu dampak yang diakibatkan adanya pandemi.
2. Perubahan harga saham suatu perusahaan yang drastis menyebabkan penurunan nilai perusahaan tersebut.
3. Fluktuasi harga saham bervariasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, dan tidak selalu mengalami kenaikan.
4. Penggunaan rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) hanya salah satu cara tolak ukur dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
5. Penggunaan *Return on Asset* (ROA) belum dapat meningkatkan efektifitas aktiva suatu perusahaan.

6. Pandemi mengakibatkan beberapa perusahaan memiliki nilai rasio *Return on Asset* (ROA) yang rendah.
7. Analisis rasio perputaran piutang terhadap harga saham perusahaan memiliki hasil yang bervariasi.
8. Penggunaan *Receivable Turnover* (RTO) pada perusahaan belum dapat diaplikasikan secara nyata.
9. Penggunaan rasio efektivitas masih harus ditingkatkan pada perusahaan.
10. Kerugian yang dialami beberapa perusahaan ketika pandemi menyebabkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) rendah.
11. Beberapa Perusahaan yang mengalami kerugian *financial* yang disebabkan oleh adanya pandemi.
12. Arah *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai harga saham mengalami perbedaan tergantung kondisi perusahaan.
13. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan terlalu rendah sehingga tidak dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham.
14. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang relatif rendah membuat investor enggan berinvestasi pada suatu perusahaan.
15. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan ketidakkonsistenan hasil penelitian pada variabel *Return On Asset* (ROA), *Receivable Turnover* (RTO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) yang diujikan pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menitikberatkan penelitian pada pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Receivable Turnover* (RTO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Penelitian ini juga membatasi data penelitian dimana studi empiris dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021?
2. Apakah *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021?

5. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Receivable Turnover* (RTO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021?

1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Receivable Turnover* (RTO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap

Harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

1.5.2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu ekonomi di bidang akuntansi baik dari konsep atau teori terkait dengan pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Receivable Turnover (RTO)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)*, sebagai variabel independen dan Harga saham sebagai variabel dependen.

b. Kontribusi Praktis

1. Bagi Perusahaan

Sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menumbuhkan laba, menjalankan operasional seefektif dan seefisien mungkin serta mengevaluasi kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan menanamkan modal.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasi tentang bagaimana menganalisis dan mengevaluasi harga saham menggunakan analisis laporan keuangan rasio profitabilitas, rasio efektifitas dan rasio pasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Brigham dan Houston (2014:184) dalam (Rizkayanti, 2020), signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal (*signaling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik ataupun pihak eksternal seperti investor. Sinyal-sinyal informasi ini dapat disajikan dengan laporan keuangan perusahaan. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan maka

termasuk sinyal yang jelek bagi investor. Dengan sinyal baik perusahaan yang diterima investor, diharapkan investor dapat menilai perusahaan lebih tinggi (Susanto, 2019). Oleh karena itu perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba juga. Meningkatnya laba akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut, sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan membuat investor dan para pemegang saham tertarik untuk berinvestasi.

Menurut Brigham dan Houston (2014:184) dalam (Rizkayanti, 2020) menyatakan *signaling theory* atau teori sinyal ini adalah persepsi dari pemegang saham akan kesempatan perusahaan di masa mendatang untuk menambah nilai bagi perusahaan, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan adanya informasi ini bertujuan untuk mengambil keputusan yang benar, karena informasi ini dapat mempengaruhi keputusan bagi yang menerima informasi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *signalling theory* merupakan teori yang akan membuat para investor menilai baik nilai suatu perusahaan, dan apabila ketertarikan investor pada suatu meningkat maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat pula.

2.1.2. Harga Saham

2.1.2.1 Definisi Saham

Menurut Fahmi (2012:81) dalam (Rizkayanti, 2020) Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang menarik minat para investor, dikarenakan terdapat imbal hasil yang menarik apabila pengambilan keputusan investasinya benar. Terdapat dua jenis saham yang diperdagangkan di bursa, yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa merupakan jenis saham yang dapat diperjualbelikan kepada masyarakat umum melalui bursa efek oleh perusahaan (PT) yang sudah *go public*, sedangkan saham preferen merupakan pendanaan yang memiliki sifat kombinasi antara hutang (obligasi) dan saham biasa. Saham merupakan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Definisi saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:6) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Pengertian saham menurut Irham Fahmi (2016:271) adalah :

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap dijual.

Ada beberapa jenis saham menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:6)

yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (common stock), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Dalam pengertian lain saham merupakan efek yang paling sering digunakan oleh emiten dalam memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan efek yang paling dikenal di pasar modal. Saham biasa memiliki karakteristik seperti:
 - a) Hak klaim terakhir atas aset perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
 - b) Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
 - c) Deviden, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di RUPS.
 - d) Hak tanggung jawab yang terbatas.
 - b. Saham preferen (preferred stock), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor. Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (hybrid) anatar obligasi,(bond) dan saham biasa, seperti obligasi yang membayarkan harga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen seperti saham biasa dalam hal likuidasi klaim pemegang sahambiasa, saham preferen mempunyai beberapa hak yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Saham preferen terdiri dari beberapa jenis, yaitu:
 - a) Cumulative Preferred Stock
Memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu presentasi atau jumlah tertentu.
 - b) Non Cumulative Preferred Stock
Pemegang saham jenis ini prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu presentasi atau jumlah tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif, yaitu dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayar tidak perlu dilunasi pada tahun berikutnya.
 - c) Participating Preferred Stock
Pemilik saham jenis ini disamping memperoleh dividen tetap seperti yang telah ditentukan, juga diberi hak untuk memperoleh bagian

dividen tambahan setelah saham biasa memperoleh jumlah dividen yang sama dengan jumlah tetap yang diperoleh saham preferen.

d) Non-participating preferred stock

Pemegang saham jenis ini setiap tahunnya memperoleh dividen terbatas sebesar tarif dividennya.

e) Saham preferen convertible (convertible preferred stock)

Saham jenis ini mempunyai preferensi untuk ditukar dengan surat berharga lain. Hak konversi umumnya meliputi penukaran saham preferendengan saham biasa.

2. Dilihat dari cara pemeliharannya, saham dibedakan menjadi:

a. Saham atas unjuk (bearer stock) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.

b. Saham atas nama (registered stock), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:

a. Saham unggulan (blue-chip stock), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b. Saham pendapatan (income stock), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

c. Saham pertumbuhan (growth stock-well known), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga growth stock lesser known, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock.

d. Saham spekulatif (speculative stock), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

Berdasarkan pengertian diatas saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak) atas

pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.1.2.2 Harga Saham

Menurut Azis (2015:80) dalam (Bayu, 2021) “Harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar tutup, maka harga pasar adalah harga saham penutupannya”. Sartono (2014:70) dalam (Bayu, 2021) menjelaskan “Terbentuknya harga saham melalui prosedur permintaan serta penawaran di pasar modal. Apabila sebuah saham memiliki permintaan yang tinggi atau berlebih maka harga saham akan cenderung naik, begitu pula sebaliknya apabila permintaan saham cenderung turun maka harga saham juga akan mengalami penurunan”. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi pihak manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut (Jogiyanto, 2015) dalam (Inry., 2022) pengertian harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut (Darmadji dan Fakruddin, 2012) dalam (Inry., 2022) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, dimana harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam perhitungan waktu yang begitu cepat bisa dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut tergantung pada permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh pembeli dan penjual saham. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham akan cenderung naik, begitu juga sebaiknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham akan cenderung menurun.

A. Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2011:164) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasa ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga

saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga saham ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasarmungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat

akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Menurut (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2013) dalam (Dr. Vladimir, 2019) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.

1. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Arus kas yang diharapkan.
2. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba.
3. Tingkat risiko arus kas yang diterima.

Sedangkan faktor eksternal menurut Denies dan Prabandaru (2012) dalam (Dr. Vladimir, 2019) berpendapat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: Faktor yang bersifat fundamental Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

- a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
- b. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
- c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
- d. Perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi perusahaan.
- e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam menilai harga saham para analis banyak memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

- a. Keadaan pasar modal.
- b. Perkembangan kurs.
- c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga.
- d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

3. Faktor sosial politik

Faktor sosial politik suatu negara juga turut mempengaruhi harga saham di bursa sebagai akibat respon dari kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Tingkat inflasi yang terjadi.
- b. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah.
- c. Kondisi perekonomian.
- d. Keadaan politik suatu negara

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut.

2.1.3. Return On Asset (ROA)

2.1.3.1 Rasio keuangan

Analisis rasio keuangan dibagi kedalam 4 bagian yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas serta likuiditas (Dewa and Sunrowiyati 2016) dalam (wahyu, 2020). Selama melakukan investasi, investor bisa memperkirakan seberapa besar keuntungan yang didapatkan perusahaan dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan keahlian yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari usaha yang

dimiliki. Berikut ini rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti sebagai variabel bebas diantaranya : *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*.

A. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Murhadi (2013:63), jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

1. **Gross Profit Margin (GPM) or Gross Profit Rate**
Gross profit margin menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan.
2. **Operating Margin (OM), Operating Income Margin, Operating Profit Margin or Return On Sales (ROS)**
Operating income mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba. Operating income sering pula disebut sebagai laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Taxes-EBIT*) dengan catatan bahwa di perusahaan tersebut tidak terdapat pendapatan non-operasional.
3. **Profit Margin, Ner Margin or *Net Profit Margin* (NPM)**
Net Profit Margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya.
4. ***Return On Equity* (ROE)**
Return On Equity mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya.
5. ***Return On Assets* (ROA)**
Return On Assets mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang diperlukan untuk menilai tingkat efektivitas manajemen pada perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2019:97) dalam (Rizkayanti, 2020). Mengevaluasi keefektifan kinerja manajemen dengan melihat perkembangan naik turunnya perusahaan dalam kurun waktu tertentu dapat dilakukan perbandingan pada laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2015:198) dalam

jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk penelitian adalah profit margin, return on investment, dan laba per lembar saham atau earning per share.

Menurut Kasmir (2015:172) “Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Disamping itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan digudang, perputaran

modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

Dengan demikian, dari hasil pengukuran ini jelas bahwa kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidaknya untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apabila tidak mampu untuk mencapai target, pihak manajemen harus mampu mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan tersebut. Kemudian, dicarikan upaya perbaikan yang dibutuhkan. Namun, apabila mampu mencapai target yang telah ditentukan, hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang digunakan

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015:173) rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turn over).

5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang

a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini

berputar dalam satu periode ini. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (days of receivable) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode

tertentu. Menurut Hery (2018:179) biasanya penggunaan rasio aktivitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio aktivitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya:

1. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)
2. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
3. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn over*)
4. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)
5. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio Aktivitas yang digunakan oleh peneliti sebagai variabel bebas diantaranya : *Receivable turnover*.

Menurut Kasmir (2015) rasio penilaian pasar merupakan kemampuan rasio mengukur manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi. Rasio penilaian merupakan rasio yang mengukur perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku. (Hanafi &

Halim, 2009). Rasio penilaian digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham) yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan operasional perusahaan (Hery, 2015).

Rasio harga pasar untuk calon investor melihat harga saham apakah tergolong wajar ataukah tidak, selain itu juga agar perusahaan dapat menentukan kebijakan deviden untuk pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya deviden tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham dan untuk melihat keberhasilan manajemen perusahaan. rasio pasar yang digunakan oleh peneliti sebagai variabel bebas diantaranya : *Earning per Share*

Berdasarkan pengertian diatas Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Baik dari segi profitabilitas perusahaan, aktivitas perusahaan dan keadaan pasar.

2.1.3.2 Return on Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan. Menurut (Munawir, 2004 hal. 33) dalam (Khairina, 2020) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Return On Assets* bertujuan untuk menunjukkan seberapa baiknya suatu perusahaan dalam meningkatkan laba. Baik atau tidaknya ROA dapat dilihat dan dibandingkan antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

ROA merupakan suatu rasio yang biasa digunakan oleh perusahaan persusahaan dalam mengukur kesangupan dari perusahaan dalam membuat keuntungan/laba dari aktiva atau aset yang mereka punya. Harahap (2010) dalam (Maharani, 2018) ROA gambaran perputaran aktiva dengan mengukurnya dari penjualan. Semakin tinggi rasionya maka semakin bagus dan itu berarti aktiva atau aset tetap dapat dengan cepat menghasilkan laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi dari Rasio ROA maka pengembalian penanam modal semakin bagus. Brigham dan Houston (2018:126) berpendapat rasio keuangan dapat membantu dalam evaluasi sebuah laporan keuangan.

Menurut Murhadi (2013:64) Return On Assets (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. Harahap (2011:305) dalam Firasari & Saparila (2018) menjelaskan ROA merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva perusahaan yang diukur dari volume perusahaan. Sedangkan menurut Menurut Mamduh dan Halim (2009: 84) dalam Hanif & Bustaman, (2017) Return On Asset (ROA) merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Return On Asset (ROA)

Adapun manfaat dan tujuan dari *Return On Assets* tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:197) tujuan dari rasio profitabilitas, adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015:198), manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2014 hal 192) dalam (Khairina,2020) menyatakan bahwa “tujuan dan manfaat dari Return On Assets adalah untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Menurut Kasmir (2015: 237) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan.

Teknik Perhitungan ROA : $(\text{Laba Bersih})/(\text{Total Asset}) \times 100\%$

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

2.1.4. *Receivable Turnover (RTO)*

2.1.4.1 Definisi *Receivable Turnover (RTO)*

Menurut Darminto (2019:69) dalam (Deviyanti, 2021) rasio perputaran ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang ini menggambarkan lamanya suatu piutang dapat ditagih (angka waktu pelunasan atau penagihan piutang). Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turn Over*) Menurut Hery (2015:211),”Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputardalam satu periode”. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas.

Menurut Jusuf dalam (Firrikhricia, 2019) “Perputaran piutang (*account receivable turnover*) menunjukkan lamanya piutang dagang perusahaan berputar dalam satu tahun”.

Menurut Kasmir (2015:176) rumusan untuk mencari *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Sebagai catatan, apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan, dapat digunakan angka penjualan tunai.

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan Rasio Perputaran Piutang atau *Receivable Turnover* merupakan sebuah rasio keuangan yang bermanfaat untuk menunjukkan seberapa cepat penjualan kredit kepada pelanggan untuk dapat dikonversikan menjadi uang tunai.

2.1.5. *Net Profit Margin* (NPM)

2.1.5.1 Definisi *Net Profit Margin* (NPM)

Dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan dari penjualan, maka semakin tinggi pula rasio ini menunjukkan efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Menurut (Kasmir 2015:200) menyatakan : Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. NPM suatu skala mengukur sekuat apa perusahaan dalam kesanggupan menghasilkan keuntungan dari laba penjualan perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi (2016) dalam (Bachtiar, 2019) *Net Profit Margin* merupakan pengukuran seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan penjualan, aset, dan modal saham. Rasio ini bisa disebut kemampuan dari perusahaan menekan pengeluaran biaya di perusahaan di periode tertentu. Menurut Hery (2015) dalam (Bachtiar, 2019) mengatakan NPM merupakan hasil dari pengurangan laba dikurang pajak dari beban

pajak penghasilan di bagi dengan penjualan. Kasmir (2016) dalam (Bachtiar, 2019) mengatakan NPM menghubungkan keuntungan bersih dikurang pajak dengan penjualan ini dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menjalankan perusahaan seberapa cukup keberhasilan dalam mengendalikan harga dasar suatu barang, penyusutan, biaya operasional, bunga dari pinjaman dan pajak harus di bayar tanpa melihat sebesar apapun tingkat EBIT yang dicapai perusahaan. Perhitungan rasio ini biasa digunakan untuk mengukur antara laba bersih dengan penjualan bersih. Meningkatnya kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut apabila kinerja perusahaan semakin produktif.

Menghitung *Net Profit Margin* dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Teknik Perhitungan NPM} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

Menurut Hery (2015:227) Net Profit Margin rasio menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik.

Sebaliknya jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap

kurangbaik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

Sedangkan menurut Hery (2016 : 192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa NPM meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persanigan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakter operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan. rasio ini akan memberikan informasi yan berharga mengenai struktur biaya dan laba perusahaan, serta memungkinkan para analis untuk melihat sumber efisiensi dan ketidakeisiensienan.

2.1.6. *Earning Per Share (EPS)*

2.1.6.1. Definisi *Earning Per Share (EPS)*

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan yaitu *Earning Per Share (EPS)*.

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar.

Earning Per Share (EPS) ialah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham. *Earning Per Share (EPS)* perusahaan mencerminkan berapa banyak modal yang dipunya perusahaan yang disebarkan untuk para investor. Kenaikan EPS berpengaruh dalam kenaikan permintaan saham, yang berakibat harga akan melonjak naik (Almira dan Wiagustini 2020) dalam (Sari, 2022). Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar

laba yang disediakan untuk pemegang saham. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.

2.1.6.2.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Pershare (EPS)

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Earning per share adalah :

1. Pengguna hutang

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perusahaan dalam struktur modal yang mampu memaksimumkan harga saham perusahaannya.

2. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.

3. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.

Berikut rumus dalam menghitung EPS menurut Kasmir (2015:207):

Laba Per Lembar Saham = Laba Bersih/Lembar Saham yang beredar

Berdasarkan penelitian para ahli diatas, EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar, maka *earning per share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah

berpartisipasi dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan atas acuan dari beberapa penelitian terdahulu, yaitu :

1. Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Return On Asset* dilakukan oleh (Inry, 2022) berdasarkan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015 -2019” bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Simpulan penelitian ini adalah bahwa Secara Parsial, *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham namun secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Berdasarkan penelitian dari (Bachtiar, 2019) “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham

- pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Simpulan dari penelitian ini adalah secara Parsial, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan, *Current Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.
3. Berdasarkan penelitian dari (Rizkayanti, 2020) yang berjudul “Pengaruh ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate*” bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengaruh ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
 4. Berdasarkan penelitian dari (Bayu, 2021) yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 bertujuan untuk *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari penelitian yang dilakukan ini, dapat diambil kesimpulan Secara Parsial, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Berdasarkan penelitian dari (Rusnaeni & Wartono, n.d.) yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada PT. *Ace Hardware* Indonesia Tbk” bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT. *Ace Hardware* Indonesia Tbk. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Secara Parsial, *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan Harga Saham.
6. Berdasarkan penelitian dari (Darmawan et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif verifikatif. Data diuji menggunakan SPSS v.16 dengan uji analisis regresi linier berganda, dari penelitian yang telah dilakukan

dapat disimpulkan, variabel ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain seperti EPS tidak berpengaruh signifikan. Hasil secara simultan yaitu ROE, ROA, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

7. Berdasarkan penelitian dari (Sari et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”. Metode yang dipakai analisis regresi linier berganda. Dari penelitian yang di lakukan dapat disimpulkan secara parsial, *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, EPS, DER, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.
8. Berdasarkan penelitian dari (Issandi et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2019”. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan secara Parsial, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9. Berdasarkan penelitian dari (Wahyu, 2020) yang berjudul “Pengaruh DER, EPS dan ROE Terhadap Harga Saham sektor Food and Beverage” dapat

disimpulkan secara Parsial, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, DER, EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

10. Berdasarkan penelitian dari (Pratiwi, 2020) yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (Der), *Net Profit Margin Ratio* (NPM), Dan *Return On Equity Ratio* (ROE) terhadap Harga Saham Industri Pertambangan yang Terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017” dapat disimpulkan secara Parsial, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, npm berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Secara Simultan, DER, NPM dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
11. Berdasarkan penelitian dari (Rohanda, 2020) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Peralatan Rumah Tangga Periode 2013-2017” dapat disimpulkan secara parsial, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, CR,DAR, TATO, EPS berpengaruh terhadap harga saham.

12. Berdasarkan penelitian dari (Lumintasari & Nursiam, 2022) yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” dapat disimpulkan Secara Parsial, NPM berpengaruh positif dan signifikan, CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh terhadap harga saham ROE dan TATO tidak berpengaruh pada harga saham. Secara simultan, NPM, ROE, CR, DER, dan TATO berpengaruh terhadap harga saham.
13. Berdasarkan penelitian dari Firrikhricia Ayu (2019) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Dividen Terhadap Harga Saham” dapat disimpulkan Secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan food and beverage. Perputaran Piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Dividen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
14. Berdasarkan Penelitian (Deviyanti, Heni Safitri 2021) yang berjudul “Pengaruh *Working Capital Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI” dapat disimpulkan pengaruh parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan

Receivable Turnover, dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan pengaruh simultan menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

15. Berdasarkan Penelitian (Komang Sudiatini, Sri Wahyu Jamal (2020) yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2017)” dapat disimpulkan pengaruh parsial (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dapat disimpulkan hasil nilai yang tidak signifikan pada semua variabel yang menunjukkan bahwa variabel *Receivable Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang ada pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Alat analisis	Sampel	Hasil Penelitian
1	Inry Margetha, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2022), "Pengaruh <i>Return On Assets, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019"	Variabel <i>Return On Asset, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>purposive sampling</i> 32 perusahaan	Secara Parsial, <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, <i>Return On Asset, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.
2	Surwawuni, Wirda Lilia, Mutiara Stevia Iase, Nisa Purna Sari Br Bangun, Gress Cella Elena (2022), "Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Asset, Current Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham pada perusahaan	Variabel <i>Net Profit Margin, Return On Asset, Current Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>purposive sampling</i> 14 perusahaan	Secara Parsial, <i>Net Profit Margin, Return On Asset</i> , dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan, <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, <i>Net Profit Margin, Return On Asset,</i>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Alat analisis	Sampel	Hasil Penelitian
	makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020"				<i>Current Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.
3	Nabil Rizkayanti dan Siti Utayati (2022), "Pengaruh ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate"	Variabel <i>Return on Equity, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>purposive sampling</i> 7 perusahaan	<i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
4	Bayu Takaful, Risal Rinofah, dan Mujino (2021), "Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018"	Variabel <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share</i> dan Objek penelitian	Analisis regresi linier berganda	<i>purposive sampling</i> 24 perusahaan	Secara Parsial, <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Alat analisis	Sampel	Hasil Penelitian
					positif tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	N. Rusnaeni, Tri Wartono, dan Nurwita (2022), "Pengaruh <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk"	Variabel <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i>	Analisis regresi linier berganda		Secara Parsial, ROE Tidak Berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan NPM Berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan Harga Saham.
6	Rizky Lazuardi Darmawan, Liya Megawati (2022) "Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri	Variabel <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Earning per Share</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>purposive sampling</i> 10 perusahaan	Secara parsial, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain seperti EPS tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan yaitu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Alat analisis	Sampel	Hasil Penelitian
	Semen Di Bursa Efek Indonesia”				ROE, ROA, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
7	Laynita Sari, Wini Esparesya, Renil Septiano (2022), "Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020"	Variabel <i>Earning per Share Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>purposive sampling</i> 21 perusahaan	Secara Parsial, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
8	July Ari Issandi, Veta Lidya Delimah Pasaribu (2022), "Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2019"	Variabel <i>Return On Asset, Return On Equity</i>	Analisis regresi linier berganda	Sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2010-2019	Secara Parsial, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Alat analisis	Sampel	Hasil Penelitian
9	Latifatus saidah, Immas Nurhayati, dan Diah Yudhawati (2022), "Pengaruh DER, EPS dan ROE Terhadap Harga Saham sektor Food and Beverage"	Variabel DER, EPS dan ROE	Analisis regresi linier berganda	<i>purposive sampling</i>	Secara Parsial, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, DER, EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
10	Eka Desi Pratiwi, Atikah, Masnun (2020), "Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (Der), <i>Net Profit Margin Ratio</i> (NPM), Dan <i>Return On Equity Ratio</i> (ROE) terhadap Harga Saham Industri Pertambangan yang Terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017"	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (Der), <i>Net Profit Margin Ratio</i> (NPM), Dan <i>Return On Equity Ratio</i> (ROE)	Analisis regresi linier berganda	<i>Purposive sampling</i>	Secara Parsial, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, npm berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Secara Simultan, DER, NPM dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Alat analisis	Sampel	Hasil Penelitian
11	Gustriana Rohanda (2020), "Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Peralatan Rumah Tangga Periode 2013-2017"	Variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Analisis regresi linier berganda	<i>Purposive sampling</i>	Secara Parsial, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, CR, DAR, TATO, EPS berpengaruh terhadap harga saham.
12	AD Lumintasari, dan Nursiam (2022), "Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage	Variabel <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>Purposive sampling</i> 13 perusahaan	Secara Parsial, NPM berpengaruh positif dan signifikan, CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh terhadap harga saham ROE dan TATO tidak berpengaruh pada harga saham. Secara simultan,

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Alat analisis	Sampel	Hasil Penelitian
	yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020"				NPM, ROE, CR, DER,dan TATO berpengaruh terhadap harga saham
13	Firrikhricia Ayu (2019) "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Dividen Terhadap Harga Saham"	Variabel Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Dividen	Analisis regresi liniear berganda	<i>Purposive sampling</i> 7 perusahaan	Secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan food and beverage. Perputaran Piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Alat analisis	Sampel	Hasil Penelitian
14	Deviyanti, Heni Safitri (2021) Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI	Variabel <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>Purposive sampling</i>	pengaruh parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Receivable Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan pengaruh simultan menunjukkan bahwa variabel <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
15	Komang Sudiatini, Sri Wahyui Jamal (2020) "Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan	Variabel Pengaruh rasio Aktivitas	Analisis regresi linier berganda	<i>Purposive sampling</i> 41 perusahaan	Pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Alat analisis	Sampel	Hasil Penelitian
	Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2017)"				2013-2017 dapat disimpulkan hasil nilai yang tidak signifikan pada semua variable yang menunjukkan bahwa variabel <i>Receivable Turnover, Working Capital Turnover dan Fixed Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang ada pada Bursa Efek Indonesia

Sumber: data diolah penulis, 2022

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan *Return On Asset (ROA)* dengan Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu (Mamduh dan Halim,. 2009:84) dalam (Hanif & Bustaman, 2017). ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total asset perusahaan. Nilai ROA yang positif mengindikasikan adanya efisiensi manajerial.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor, harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi pihak manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut (Bayu, 2021) semakin meningkatnya *Return On Asset* (ROA) maka kinerja sebuah perusahaan akan semakin baik, karena tingkat pengembalian yang diharapkan semakin tinggi. Apabila nilai *Return On Asset* dihasilkan dalam industri semakin kecil, maka mengindikasikan berkurangnya kemampuan manajemen dalam mengolah aktiva untuk menekan biaya dan meningkatkan pendapatan. Dimana bila perusahaan memiliki laba bersih dengan total asset yang tinggi maka akan meningkat pula nilai harga sahamnya.

2.3.2. Hubungan *Receivable Turnover* (RTO) dengan harga saham

Menurut (Firrikhicia,2019) Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Perputaran piutang bagi perusahaan sangat penting, karena semakin tinggi perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak.

sehingga, akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor, harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi pihak manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila semakin lama perputaran piutang, maka harga saham akan turun. dan sebaliknya, apabila semakin cepat perputaran piutang maka semakin harga saham akan naik.

2.3.3. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan Harga Saham

NPM suatu skala mengukur sekuat apa perusahaan dalam kesangupan menghasilkan keuntungan dari laba penjualan perusahaan tersebut. Menurut Hanafi (2016) *Net Profit Margin* merupakan pengukuran seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan penjualan, aset, dan modal saham. Rasio ini bisa disebut kemampuan dari perusahaan menekan pengeluaran biaya di perusahaan di periode tertentu. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor, harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi pihak manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Apabila sebuah

perusahaan dapat menghasilkan rasio NPM yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat kinerja yang baik dan produktif. Jadi, dengan adanya peningkatan *Net Profit Margin* (NPM), maka akan mempengaruhi tingginya tingkat pengembalian return saham pada pihak investor. Dimana bila perusahaan dapat mengetahui kemampuannya menghasilkan laba maka upaya untuk meningkatkan laba akan semakin tinggi sehingga harga sahamnya akan semakin meningkat pula.

Menurut (Rizkayanti, 2020) Rasio ini menunjukkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh dari tiap penjualan. Harga saham perusahaan dapat mengalami kenaikan jika investor memilih untuk membeli saham perusahaan yang berpotensi untuk menghasilkan keuntungan bersih. Harga saham tersebut cenderung naik jika permintaan terhadap suatu saham tinggi.

2.3.4. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Semakin tinggi nilai EPS Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari,2022) mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Investor selalu ingin berusaha supaya dapat meningkatkan laba yang lebih besar, Akibatnya, mereka terus mengejar keuntungan pada ekuitas yang lebih besar. Bertambah besar margin keuntungan, akan bertambah pula

tingkat harga saham. Harga saham yang naik berbanding lurus dengan jumlah Earning Per Share (EPS), akibatnya jumlah EPS yang tinggi artinya perusahaan bisa men-sejahterakan para investornya. maka semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

2.3.5. Hubungan *Return On Asset (ROA)*, *Receivable Turnover (RTO)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* dengan Harga Saham

Menurut (Bayu, 2021) Penggunaan ROA, ROE dan NPM bermaksud untuk meningkatkan nilai atau harga saham di angka jual, sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan. Hal ini harus dilakukan dengan pengelolaan dana yang baik dan benar. Tujuannya agar perusahaan dapat peningkatan pendapatannya dengan maksimal.

Menurut (Sari, 2022) Semakin tinggi nilai EPS maka minat Investor untuk berinvestasi pun meningkat karena para investor selalu ingin berusaha supaya dapat meningkatkan laba yang lebih besar.

Menurut (Firikhricia, 2019) berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Perputaran piutang bagi perusahaan sangat penting, karena semakin tinggi perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. sehingga, akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Hal ini menunjukkan apabila semakin lama perputaran piutang, maka harga saham akan turun. dan sebaliknya, apabila semakin cepat perputaran

piutang maka semakin harga saham akan naik. Hubungan antara rasio profitabilitas, aktivitas dan harga pasar mengevaluasi tingkat kinerja perusahaan dan dapat memaksimalkan tingkat pendapatan sehingga output perusahaan baik, dengan output yang baik investor akan tertarik untuk berinvestasi dan dapat membuat harga saham perusahaan nya meningkat.

2.4. Kerangka Pemikiran

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Inry, 2022) menemukan bahwa *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. (Bachtiar, 2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan ditemukan hasil dari penelitian tersebut bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham maka peneliti menduga bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh (Firrickricia, 2019) menemukan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan ditemukan hasil dari penelitian tersebut bahwa *Receivable Turnover* (RTO) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Maka peneliti menduga bahwa *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut Penelitian (Bachtiar, 2019) *Net Profit Margin* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Menurut (Rusnaeni & Wartono, n.d.) *Net Profit Margin* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan ditemukan hasil dari penelitian tersebut bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Maka peneliti menduga bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

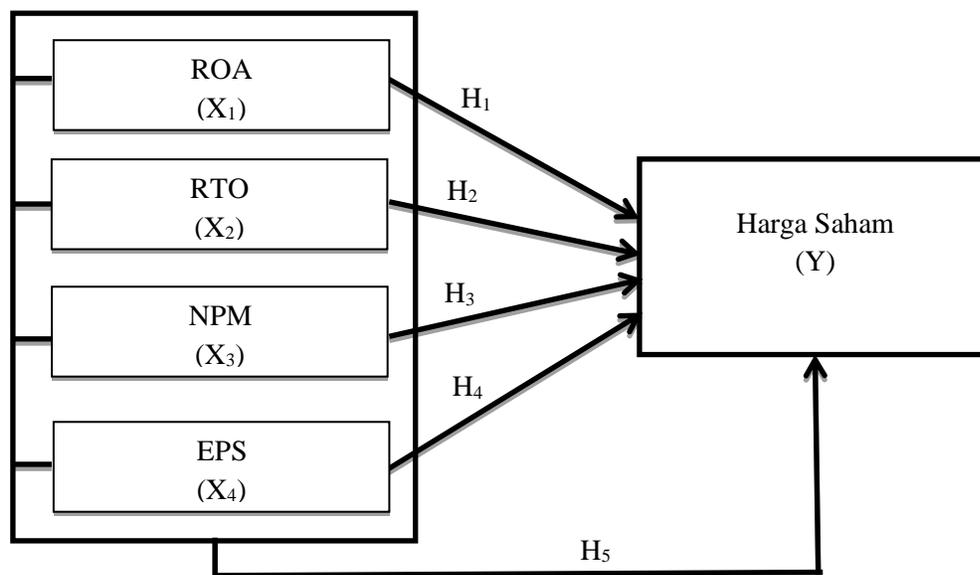
Menurut penelitian (Bachtiar, 2019) *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian (Rizkayanti, 2020) *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut (Wahyu, 2020) *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan ditemukan hasil dari penelitian tersebut bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Maka peneliti menduga bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dan Menurut penelitian yang dilakukan (Bayu, 2021) menemukan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama memiliki pengaruh harga saham. Menurut penelitian (Khairina, 2020) *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*

secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Dan menurut (Firrikhricia, 2019) menemukan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang atau *Receivable Turnover*, dan dividen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka peneliti menduga bahwa *Return On Asset*, *Receivable Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh Harga Saham.

Berikut kerangka pemikiran yang penulis gambarkan:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah penulis, 2022

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis

terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2016:64).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah penulis jelaskan sebelumnya, maka hipotesis penulis adalah:

- H₁ = Terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.
- H₂ = Terdapat pengaruh tidak signifikan antara *Receivable Turnover* (RTO) terhadap Harga Saham.
- H₃ = Terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.
- H₄ = Terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.
- H₅ = Terdapat pengaruh signifikan secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Receivable Turnover* (RTO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1. Tempat

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs <http://www.idx.co.id> dengan objek penelitian perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode bulan Desember tahun 2017 - bulan Desember 2021. Alasan peneliti memilih tempat di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena memiliki data yang valid dan lengkap mengenai laporan keuangan perusahaan.

3.1.2. Waktu

Adapun waktu penelitian digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	AGU				SEP				OKT				NOV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																
2	Pengumpulan Data																
3	Analisis Data																
4	Penyusunan Laporan																
5	Sidang Skripsi																

Sumber: data diolah penulis, 2022

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kuantitatif. Metode penulisan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan-hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana variabel

satu mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2016:8) definisi metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, pembahasan yang diteliti mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Receivable Turnover (RTO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana *Return On Asset (ROA)*, *Receivable Turnover (RTO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning per Share (EPS)* merupakan variabel yang mempengaruhi, sedangkan Harga saham merupakan variabel yang dipengaruhi.

3.3. Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2016:80) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu”.

Populasi adalah kumpulan dari semua objek penelitian yang telah diteliti secara responden atau data terkait. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

menjadi populasi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini. Populasi objek penelitian ini berjumlah 45 perusahaan. Dikarenakan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 berubah setiap enam bulan, maka penulis akan menggunakan data perusahaan yang terdaftar tetap selama 2017-2021 didalam indeks LQ45 dan memakai data perusahaan LQ45 periode Agustus 2021-Januari 2022 sebagai acuan.

3.3.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, (2016:81) menjelaskan bahwa Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menentukan sampel. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik sampling purposive yang merupakan bagian dari teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono, (2016:85) mendefinisikan bahwa *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini cocok digunakan untuk penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Populasi penelitian yang akan menjadi sampel penelitian telah ditentukan dalam teknik sampling sebelumnya, yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Agustus 2017 – Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 22 perusahaan.

Adapun penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021	45	0
2	Perusahaan yang secara berturut-turut di terdaftar indeks LQ45 periode 2017-2021	25	20
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	22	3
Sampel Akhir		22 Perusahaan	
Tahun Penelitian		5 Tahun	
Total Data		110 Data	

Sumber : data diolah penulis 2022

Berdasarkan hasil akhir dari pemilihan kriteria tersebut, total sampel yang diambil sebanyak 110 data sampel dari 22 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2017-2021.

Berikut daftar sampel perusahaan sesuai kriteria:

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama	Sektor	Sub sektor
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Energi	Minyak, Gas, dan Batu Bara
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Barang Baku	Barang Baku
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Keuangan	Bank
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan	Bank
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Keuangan	Bank
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Keuangan	Bank
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Properti dan Real Estat	Properti dan Real Estat
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Barang Konsumen Primer	Rokok
9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	Barang Konsumen Primer	Rokok
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumsi Primer	Makanan dan Minuman
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Barang Konsumsi Primer	Makanan dan Minuman
12	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Barang Baku	Barang Baku Industri
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastruktur	Infrastruktur Transportasi
14	KLBF	Kalbe Farma	Kesehatan	Farmasi dan Riset

No	Kode Saham	Nama	Sektor	Sub sektor
		Tbk.		Kesehatan
15	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer	Media dan Hiburan
16	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Energi	Minyak, Gas, dan Batu Bara
17	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Properti dan Real Estat	Properti dan Real Estat
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Barang Baku	Barang Baku Industri
19	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur	Telekomunikasi
20	UNTR	United Tractors Tbk.	Perindustrian	Barang Perindustrian
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Barang Konsumsi Primer	Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama
22	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Infrastruktur	Konstruksi Bangunan

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Kenglinger, (1973) dalam Sugiyono, (2016:38) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah sebuah sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi

tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulannya.

A. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terkait. Menurut Sugiyono, (2016:39) mendefinisikan bahwa variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

B. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016:39) mengartikan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Receivable Turnover (RTO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

Tabel 3. 5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Dependen (Y)	Harga saham	<i>Closing price</i>	Nominal	Darmadji dan Fakhrudin (2012:102)
Independen (X ₁)	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio	Kasmir (2015:237)
Independen (X ₂)	<i>Receivable Turnover (RTO)</i>	$RTO = \frac{Sales}{Receivable}$	Rasio	Kasmir (2015:176)
Independen (X ₃)	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	$NPM = \frac{Net\ Income}{Revenue} \times 100\%$	Rasio	Kasmir (2015:199)
Independen (X ₄)	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	$EPS = \frac{EAT}{Share\ stock}$	Rasio	Kasmir (2015:207)

Sumber : data diolah penulis, 2022

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016:102) mendefinisikan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Dengan kata lain instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk menghasilkan data penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen		Skala
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Laporan laba rugi	Laporan posisi keuangan	Rasio
<i>Receivable Turnover (RTO)</i>	Laporan laba rugi	Laporan posisi keuangan	Rasio
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Laporan laba rugi	Laporan laba rugi	Rasio
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Laporan Laba rugi		Rasio
Harga Saham	Harga saham pada saat penutupan (<i>Closing price</i>)		Nominal

Sumber : data diolah penulis, 2022

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan dimana datanya dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sampel. Data sekunder diperoleh langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik pribadi atau pun kelembagaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dokumenter yang dibutuhkan seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2016:147) mengartikan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam melakukan pengolahan data, penelitian ini akan dibantu menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26. Berikut metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2016:147) mendefinisikan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif akan menyajikan data

melalui tabel, grafik yang umumnya menggunakan histogram (Poltak Sinambela, 2014:189). Ukuran deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan sebuah data penelitian adalah frekuensi dan rata-rata. Analisis statistik deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum dan mean dari masing-masing variabel

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut penjelasan masing-masing dari uji asumsi klasik.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Menurut Ghozali (2018:161) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Karena metode regresi yang baik

adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$.

3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai VIF < 10 . Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ (Ghozali, 2018:107).

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan 20 apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya

heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya. Menurut (Inry, 2022) Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW).

Menurut Ghozali (2018:112) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

- 1) Jika $d < d_1$, berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > (4-d_1)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika $d_u < d < (4-d_u)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika $d_1 < d < d_u$ atau $(4-d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

3.7.3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui 21 pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:95). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Harga Saham)

a = Nilai konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel independen ke-1 (ROA)

X_2 = Variabel independen ke-2 (RTO)

X_3 = Variabel independen ke-3 (NPM)

X_4 = Variabel independent ke-4 (EPS)

ε = Error, Variabel gangguan

3.7.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (adjusted R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan

nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Berikut ini ialah penyajian kriteria dengan secara sistematis yaitu :

- Bila nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$
- Bila nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - K) / (N - K)$
- Bila $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.7.5. Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut adalah kriteria pengujian parsial:

- 1) Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut : a. Bila nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.5.2 Uji Simultan (uji F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi 0,05 artinya model penelitian tidak layak digunakan. Berikut adalah kriteria pengujian simultan:

1. Bila nilai signifikansi $< 0,05$, dan F hitung $> F$ tabel, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $> 0,05$, dan F hitung $< F$ tabel, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yaitu : PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT. Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), PT. United Tractors Tbk (UNTR), PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA).

4.1.2 Sejarah singkat Perusahaan Indeks LQ45

LQ45 pertama kali diluncurkan pada Februari 1977 yang merupakan indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi berbagai kriteria yang telah ditetapkan. Indeks LQ45 dibuat sebagai pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), khususnya untuk menyediakan sarana objektif yang terpercaya bagi para analis keuangan, manajer investasi, investor dan pengamat pasar modal dalam memonitor pergerakan harga saham yang diperdagangkan di BEI. Saham LQ45 biasanya adalah peringkat atas selama 1 tahun terakhir.

Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai indikator likuidasi. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Beberapa kriteria seleksi untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah:

- 1) Berada di TOP 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular.
- 2) Berada di TOP 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.
- 3) Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
- 4) Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.

Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham pada indeks LQ45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi sebagai berikut:

- 1) Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan.
- 2) Masuk dalam ranking 60 besar berdasarkan nilai transaksi saham di pasar regular (rata-rata transaksi selama 12 bulan terakhir).
- 3) Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar regular.

Dari 60 saham tersebut, 30 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Untuk mendapatkan 15 saham lagi dengan menggunakan kriteria Hari Transaksi di pasar regular, Frekuensi Transaksi di Pasar Regular dan Kapitalisasi Pasar. Metode pemilihan 15 saham tersebut adalah:

- 1) Dari 30 sisanya, dipilih 25 saham berdasarkan Hari Transaksi di Pasar Regular.
- 2) Dari 25 saham tersebut akan dipilih 20 saham berdasarkan Frekuensi Transaksi di Pasar Regular.
- 3) Dari 20 saham tersebut akan dipilih 15 saham berdasarkan Kapitalisasi Pasar, sehingga akan didapat 45 saham untuk perhitungan indeks LQ45.

Saham-saham yang termasuk di dalam LQ45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan review (awal bulan Februari dan awal bulan

Agustus). Apabila saham sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Berikut profil singkat perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2017-2021:

1. PT. AKR Corporindo (AKRA)

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978.

Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.

2. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

Aneka Tambang Tbk (Antam) (ANTM) didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968.

Pada tanggal 27 Nopember 1997, ANTM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ANTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham (Seri B)

dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp1.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Nopember 1997.

3. PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Saat ini, Bank BCA memiliki 1.242 cabang terdiri dari kantor wilayah, kantor non wilayah dan kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

Bank Central Asia Tbk memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957 dan memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per

saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

4. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara.

Pada tanggal 28 Oktober 1996, BBNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996.

5. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga memiliki 5 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di New York, Cayman Islands, Singapura,

Timor Leste dan Taipei, dan 1 kantor perwakilan yang berlokasi di Hong Kong.

Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

6. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

Pemegang saham pengendali dan Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan

60,00% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

Pada tanggal 23 Juni 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2003.

7. PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989.

BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura.

Pada tanggal 28 Mei 2008, BSDE memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSDE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 2008.

8. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gudang Garam Tbk adalah PT Suryaduta Investama (69,29%) dan PT Suryamitra Kusuma (6,26%). PT Suryaduta Investama merupakan induk usaha dan induk usaha terakhir GGRM.

Pada tanggal 17 Juli 1990, GGRM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GGRM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 57.807.800 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.

9. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga.

Pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal

Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

10. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali.

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

11. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022) adalah First Pacific Investment Management Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 50,07%.

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

12. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yaitu: Brichwood Omnia Limited, Inggris (induk usaha) (51,00%). Adapun induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah HeidebergCement AG.

Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

13. PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR)

Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978.

Pemegang saham pengendali Jasa Marga (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,00%.

Pada tanggal 01 Nopember 2007, JSMR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JSMR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.040.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Nopember 2007.

14. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966.

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

15. PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)

Nusantara Citra Tbk (MNC) (MNCN) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Media Nusantara Citra Tbk (28-Feb-2022) adalah Global Mediacom Tbk (BMTR),

Pada tanggal 13 Juni 2007, MNCN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MNCN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.125.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2007.

16. PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93%.

Pemegang saham pengendali Bukit Asam Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 5 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan pengendalian tidak langsung, melalui PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero).

Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

17. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP)

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PP (Persero) Tbk (31-Mar-2022) adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 51,00% di saham Seri B.

Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal

Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010.

18. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957.

Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

19. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (“NYSE”) dan Bursa Efek London (“LSE”) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares (“ADS”). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

20. PT United Tractors Tbk (UNTR)

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra *Motor Works* dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham *United Tractors* Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Astra International Tbk (ASII), dengan persentase kepemilikan sebesar 59,50% .

Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.

21. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933.

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

22. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961

Pada tanggal 11 Oktober 2007, WIKA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIKA (IPO) kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp420,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007.

4.1.2. Deskriptif Data

Analisis data pada penelitian ini meliputi nilai maksimum, minimum dan mean dan standar deviasi dengan menggunakan proses dari program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) yang menggunakan versi 26, dan format tabel Microsoft excel.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	110	.31	46.66	8.7245	8.90968
RTO	110	1.09	58.92	10.9048	11.06119
NPM	110	.59	47.91	15.5355	11.23815
EPS	110	5.68	5654.99	620.1587	961.03826
HARGA_SAHAM	110	625	83800	10540.73	15256.089
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Output SPSS Versi 26, data sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.1, hasil uji menunjukkan bahwa nilai minimum Rp 625 Harga Saham sebesar yang dimiliki oleh perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. Nilai maksimum Harga Saham sebesar Rp 83.800 yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk. nilai mean Harga Saham sebesar Rp 10.540,73, nilai standar deviasi Harga Saham sebesar 15256.089.

Berdasarkan tabel 4.1, hasil uji menunjukkan bahwa nilai minimum *Return On Asset* sebesar 0.31% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Nilai maksimum *Return On Asset* sebesar 46.66% yang dimiliki

oleh PT Unilever Indonesia Tbk. nilai mean *Return On Asset* sebesar 8.7245, nilai standar deviasi *Return On Asset* sebesar 8.90968.

Berdasarkan tabel 4.1, hasil uji menunjukkan bahwa nilai minimum *Receivable Turnover* sebesar 1.09 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Nilai maksimum *Receivable Turnover* sebesar 58.92 yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk. nilai mean *Receivable Turnover* sebesar 10.9048, nilai standar deviasi *Receivable Turnover* 11.06119.

Berdasarkan tabel 4.1, hasil uji menunjukkan bahwa nilai minimum *Net Profit Margin* sebesar 0.59% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. Nilai maksimum *Net Profit Margin* sebesar 47.91 yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. nilai mean *Net Profit Margin* sebesar 15.5355, nilai standar deviasi *Net Profit Margin* sebesar 11.23915.

Berdasarkan tabel 4.1, hasil uji menunjukkan bahwa nilai minimum *Earning Per Share* sebesar 5.68% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Nilai maksimum *Earning Per Share* sebesar 5654.99 yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk. nilai mean *Earning Per Share* sebesar 620.1587, nilai standar deviasi *Earning Per Share* sebesar 961.03826.

Tabel 4.2
Data Nilai ROA, RTO, NPM dan EPS

No	Nama Perusahaan	PERIODE	ROA (%)	RTO	NPM (%)	EPS (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)
1	PT. AKR Corporindo Tbk	2017	7.14	6.56	6.57	299.32	6350
		2018	8.25	4.24	6.98	409.7	4290
		2019	3.35	4.96	3.3	178.64	3950
		2020	4.95	7.34	5.22	230.38	3180
		2021	4.73	5.71	4.32	276.89	4110
2	PT. Aneka Tambang Tbk	2017	0.45	9.19	1.08	5.68	625
		2018	2.63	25.37	3.46	36.39	765
		2019	0.64	22.87	0.59	8.07	840
		2020	3.62	15.1	4.2	47.83	1935
		2021	5.66	19.77	4.84	77.47	2250
3	PT. Bank Central Asia Tbk	2017	3.11	8.13	43.37	955.33	21900
		2018	3.13	3.01	45.54	1059.64	26000
		2019	3.11	3.89	44.75	1170.7	33425
		2020	2.52	3.62	41.51	1112.59	33850
		2021	2.56	4.01	47.91	257.62	7300
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	2017	1.94	16.84	28.34	745.88	9900
		2018	1.87	14.89	29.56	817.44	8800
		2019	1.83	14.3	28.66	840.02	7850
		2020	0.37	14.03	6.11	179.91	6175
		2021	1.14	17.12	19.23	594.57	6750
5	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2017	2.58	4.54	31.41	237.87	3640
		2018	2.49	4.33	31.71	264.96	3660
		2019	2.43	3.31	34.74	281.85	4400
		2020	1.23	2.67	17.03	124.37	4170
		2021	1.83	3.23	19.67	204.98	4110
6	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	2017	1.91	5.38	26.97	464.14	8000
		2018	2.15	4.81	31.92	559.57	7375
		2019	2.16	5.03	31.09	615.92	7675
		2020	1.23	4.68	20.21	381.94	6325
		2021	1.77	5.25	31.25	661.28	7025
7	PT. Bumi Serpong	2017	10.71	16.02	47.55	256.26	1700
		2018	2.48	19.1	19.52	67.39	1255

No	Nama Perusahaan	PERIODE	ROA (%)	RTO	NPM (%)	EPS (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)
	Damai Tbk (BSDE)	2019	5.13	13.52	39.4	145.39	1255
		2020	0.46	3.06	4.56	13.29	1225
		2021	2.19	1.76	17.62	63.61	1010
8	PT. Gudang Garam Tbk	2017	11.62	37.37	9.31	4030.66	83800
		2018	11.28	55.45	8.14	4050.27	83625
		2019	13.83	58.92	9.84	5654.99	53000
		2020	9.78	44.79	6.68	3974.73	41000
		2021	6.23	45.02	4.49	2913.24	30600
9	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2017	29.37	27.54	12.79	108.93	4730
		2018	29.05	30.43	12.68	116.39	3710
		2019	26.96	32.58	12.94	117.97	2100
		2020	17.28	25.33	9.28	73.78	1505
		2021	13.44	41.53	7.22	61.36	965
10	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	11.21	9.2	9.95	303.82	8900
		2018	13.56	9.31	12.13	399.49	10450
		2019	13.85	10.45	12.67	459.62	11150
		2020	5.68	8.84	15.91	636.14	9575
		2021	6.69	8.87	13.91	677.44	8700
11	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	5.85	13.93	7.33	585.97	7625
		2018	5.14	13.59	6.76	565.1	7450
		2019	6.14	14.17	7.71	672.26	7925
		2020	5.36	12.71	10.71	996.77	6850
		2021	6.25	13.03	11.28	1275.97	6325
12	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk	2017	6.44	5.81	12.89	505.22	21950
		2018	4.12	5.12	7.54	311.29	18450
		2019	6.62	5.34	11.51	498.56	19025
		2020	6.61	5.49	12.73	490.69	14475
		2021	6.84	5.71	12.11	485.84	12100
13	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	2017	2.78	30.39	6.27	303.15	6400
		2018	2.67	6.66	5.96	303.48	4280
		2019	22.14	3.34	8.38	304.1	5175
		2020	0.48	2.06	3.66	69.03	4630
		2021	1.6	3.9	10.65	222.56	3890
14	PT. Kalbe Farma Tbk	2017	14.76	7.02	12.16	52.34	1690
		2018	13.76	6.47	11.85	53.27	1520

No	Nama Perusahaan	PERIODE	ROA (%)	RTO	NPM (%)	EPS (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)
		2019	11.63	6.33	10.42	50.3	1620
		2020	12.41	6.65	12.11	59.73	1480
		2021	12.59	7.65	12.31	68.95	1615
15	PT. Media Nusantara Citra Tbk	2017	10.41	2.45	22.23	109.62	1285
		2018	9.83	2.67	21.57	112.28	690
		2019	13.19	2.86	28.16	164.51	1630
		2020	9.89	2.71	23.52	124.32	1140
		2021	12.06	3.15	26.78	171.21	900
16	PT. Bukit Asam Tbk	2017	20.68	3.64	23.35	394.7	2460
		2018	21.19	7.61	24.19	444.52	4300
		2019	15.48	8.78	18.54	350.71	2660
		2020	10.01	10.97	13.9	209.01	2810
		2021	22.25	9.44	27.47	697.61	2710
17	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	2017	4.13	1.35	8.02	278.05	2640
		2018	3.73	1.14	7.8	315.97	1805
		2019	2.04	1.09	4.9	194.89	1585
		2020	0.5	1.27	1.68	42.95	1865
		2021	0.65	1.41	2.16	58.29	990
18	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	2017	4.17	5.69	7.35	344.44	9900
		2018	6.03	5.3	10.06	520.22	11500
		2019	2.97	6.22	5.87	399.77	12000
		2020	3.43	6.09	7.6	450.87	12425
		2021	2.72	6.34	5.96	351.06	7250
19	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	2017	16.48	13.91	25.5	324.41	4440
		2018	13.08	11.46	20.63	272.34	3750
		2019	12.47	11.49	20.35	278.53	3970
		2020	11.97	12.03	21.66	298.43	3310
		2021	12.25	16.83	23.71	342.69	4040
20	PT United Tractors Tbk	2017	9.33	4.72	11.89	2057.12	35400
		2018	9.89	5.54	13.59	3082.57	27350
		2019	9.97	6.77	13.19	2985.05	21525
		2020	5.64	6.56	9.33	1509.98	26600
		2021	9.42	6.77	13.35	2843.94	22150
21	PT Unilever Indonesia	2017	37.05	8.74	17	921.65	55900
		2018	46.66	8.33	21.95	1198.61	45400

No	Nama Perusahaan	PERIODE	ROA (%)	RTO	NPM (%)	EPS (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)
	Tbk	2019	35.8	7.99	17.34	193.78	42000
		2020	34.89	8.12	16.67	187.77	7350
		2021	30.2	8.76	14.56	150.93	4110
22	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2017	2.97	5.31	5.18	151.18	1550
		2018	3.5	5.82	6.65	231.14	1655
		2019	4.22	6.1	9.63	292.2	1990
		2020	0.47	7.6	1.95	35.94	1985
		2021	0.31	7.86	1.2	23.9	1105
		Min	0.31	1.09	0.59	5.68	625
Max		46.66	58.92	47.91	5654.99	83800	
Mean		8.7245	10.904	15.5355	620.158	10540.7	

Sumber : data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji menunjukkan bahwa nilai minimum Rp 625 Harga Saham sebesar yang dimiliki oleh perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. Nilai maksimum Harga Saham sebesar Rp 83.800 yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk. nilai mean Harga Saham sebesar Rp 10.540,73.

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji menunjukkan bahwa nilai minimum *Return On Asset* sebesar 0.31% pada tahun 2021 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dikarenakan *total asset* sebesar Rp 69,385,794,000,000 dan *net income* sebesar Rp 214,425,000,000. Nilai maksimum *Return On Asset* sebesar 46.66% pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk dikarenakan *total asset* Rp 19,522,970,000,000 dan *net income* Rp 9,109,445,000,000 . Dan nilai mean *Return On Asset* sebesar 8.7245.

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji menunjukkan bahwa nilai minimum *Receivable Turnover* sebesar 1.09 pada tahun 2019 dikarenakan yang dimiliki oleh

perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dikarenakan *revenue* sebesar Rp 24,659,999,000,000 *receivable* sebesar Rp 22,704,022,000,000. Nilai maksimum *Receivable Turnover* sebesar 58.92 pada tahun 2019 yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk dikarenakan *revenue* sebesar Rp 110,523,819,000,000 dan *receivable* Rp 1,875,909,000,000. Dan nilai mean *Receivable Turnover* sebesar 10.9048

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji menunjukkan bahwa nilai minimum *Net Profit Margin* sebesar 0.59 % pada tahun 2019 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk dikarenakan *net income* sebesar Rp193,852,000,000 dan *revenue* sebesar Rp32,718,543,000,000. Nilai maksimum *Net Profit Margin* sebesar 47.91% pada tahun 2021 yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk dikarenakan *net income* sebesar Rp 31,440,159,000,000 dan *revenue* Rp 65,626,976,000,000. Dan nilai mean *Net Profit Margin* sebesar 15.5355

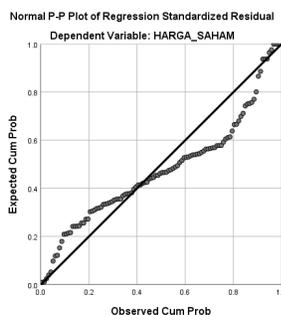
Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji menunjukkan bahwa nilai minimum *Earning Per Share* sebesar Rp 5.68 pada tahun 2019 yang dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Tbk yang disebabkan oleh oleh nilai *net income* Rp 136.503.000.000 dan jumlah saham yang tersebar sebesar 24.030.764.725. Nilai maksimum *Earning Per Share* sebesar Rp 5654.99 pada tahun 2019 yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk dikarenakan *net income* sebesar Rp 10.880.704.000.000 dan jumlah saham yang tersebar sebesar 1.924.088.000. nilai mean *Earning Per Share* sebesar 620.1587.

4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dengan perbandingan data observasi mendekati distribusi normal, melihat normal probabiliti plot dengan perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$. Uji Normalitas Menurut Ghozali (2018:161) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal.

Gambar 4.1
Grafik Hasil Pengujian Normalitas Sebelum Transformasi



Sumber : Hasil SPSS V.26, data diolah oleh penulis 2022

Dari garis normal *Probability plot*, dapat disimpulkan bahwa variabel tidak terdistribusi secara normal hal ini dikarenakan titik-titik penyebaran data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal.

Sedangkan hasil pengujian menggunakan Uji Kolmogorof Smirnov yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8650.04865397
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.114
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

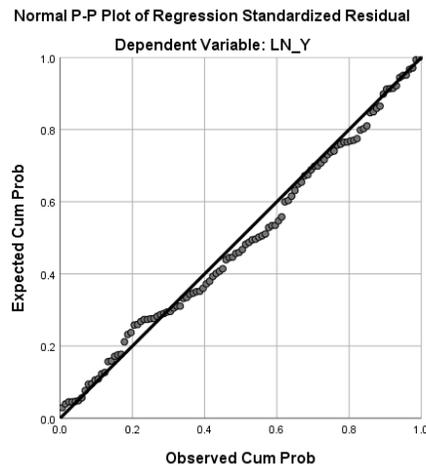
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil SPSS V.26, data diolah oleh penulis 2022

Dari hasil pengolahan data diatas, besarnya nilai signifikansi pada Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Menurut Imam Ghozali (2018:132) model regresi masih tetap dapat digunakan jika uji normalitas diobati dengan cara tertentu, yaitu dengan variable dependen dan independent akan

ditransformasi menjadi bentuk logaritma natural (Ln), penggunaan logaritma natural (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih yang diharapkan data residu dapat terpenuhi sehingga uji normalitas dapat terpenuhi. Caranya dengan mentransformasikan nilai variabel dependen dan independen ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Dan setelah dilakukan transformasi variabel dependen dan independent tersebut maka didapatkan grafik normal plot sebagai berikut :

Gambar 4.2
Grafik Hasil Pengujian Normalitas Setelah Transformasi



Sumber : Hasil SPSS V.26, data diolah oleh penulis 2022

Dari hasil grafik dapat diketahui bahwa variabel-variabel telah terdistribusi secara normal dikarenakan titik-titik penyebaran data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal.

Untuk memperjelas hasil grafik normal plot tersebut dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61677855
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.054
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil SPSSV.26, data diolah oleh penulis 2022

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorof-Smirnov, besarnya nilai signifikansi pada Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,200 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3.7.5.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lain model regresi berganda harus terbebas dari multikolinieritas untuk satu variabel dependennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.734	1.363
	RTO	.832	1.202
	NPM	.688	1.454
	EPS	.754	1.327

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil SPSS V.26, data diolah oleh penulis 2022

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan nilai *tolerance* yang dimiliki oleh variabel bebas dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Return On Asset (X_1) memiliki nilai *tolerance* 0,734 dimana nilai $0,734 > 0,10$, serta memiliki nilai VIF sebesar 1,363 yang mana nilai $1,363 < 10$, *Receivable Turnover* (X_2) dari nilai *tolerance* 0,832 dimana nilai $0,832 > 0,10$, serta memiliki nilai VIF sebesar 1,202 yang mana nilai $1,202 < 10$, *Net*

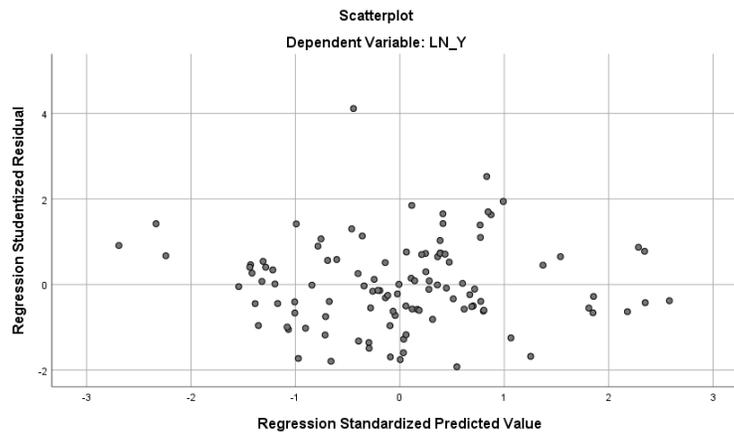
Profit Margin (X_3) dari nilai *tolerance* 0,688 dimana nilai $0,688 > 0,10$, serta memiliki nilai VIF sebesar 1,454 yang mana nilai $1,454 < 10$ *Earning Per Share* (X_4) dari nilai *tolerance* 0,746 dimana nilai $0,746 > 0,10$, serta memiliki nilai VIF sebesar 1,341 yang mana nilai $1,341 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (X_1), *Receivable Turnover* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3) dan *Earning Per Share* (X_4) dinyatakan tidak mengandung multikolonieritas dalam regresi penelitian ini.

3.7.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut sebagai homokedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplots* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika titik titik membentuk pola teratur maka terindikasi terjadinya heteroskedastisitas tapi jika pola titik titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil SPSS V.26, data diolah oleh penulis 2022

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.7.5.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linier ada korelasi antar pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Data yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson

(DW). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung Durbin-Watson (d), dengan membandingkan nilai d terhadap d_l dan d_u .

Menurut Ghozali (2018:112) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

- 1) Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > (4-d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negative
- 3) Jika $d_u < d < (4-d_u)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.719	.708	.62842	1.028

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X2, LN_X1, LN_X3

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil SPSS V.26, data diolah oleh penulis 2022

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson suatu regresi tidak akan mengalami gejala autokorelasi jika nilai Durbin-Watson terletak antara d_u sampai dengan $(4-d_u)$. Nilai d_u dicari pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson. Berdasarkan K (4) jumlah variabel independen dan N (106) merupakan banyaknya data dengan signifikansi 5%, hasil uji autokorelasi diketahui:

Nilai Durbin Watson $1,028 < dU = 1,7624$, sesuai dengan kaidah maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif, untuk mengatasi masalah tersebut menurut Ghozali (2018:121) metode Cochrane Orcutt two-step procedur merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah auto korelasi, dimana data penelitian diubah menjadi bentuk lag. Dengan cara mentransformasikan nilai variabel independen dan variabel dependen kedalam bentuk Lagres (Lag), dan setelah dilakukan transformasi variabel dependen dan independen tersebut maka didapatkan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.592	.576	.53281	1.861

a. Predictors: (Constant), ROA, RTO, NPM, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil SPSS V.26, data diolah oleh penulis 2022

Berdasarkan tabel 4.7 nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,861, berdasarkan ketentuan pengujian Durbin Watson yang telah dicantumkan sebelumnya bahwa $dU < DW < 4 - dU$; berarti tidak ada korelasi positif atau negative $4 - dU = 4 - 1,7624 = 2,237$, maka $dU = 1,861 < Durbin-$

Watson $1,861 < 4\text{-}du = 2,237$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokolerasi dalam model regresi ini.

4.1.4. Hasil Uji Hipotesis

4.1.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar, (2013 : 301) menyatakan bahwa “pengujian regresi linier berganda merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang digunakan”. Jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat. Maka dengan demikian penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena variabel independen yang digunakan memiliki lebih dari satu variabel serta memiliki satu variabel terikat. Pengujian ini menggunakan alat bantu aplikasi SPSS V.26 dengan tingkat signifikansinya ialah $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.8
Hasil Model Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	2.666	.183		14.608	.000
ROA	-.027	.078	-.029	-.343	.732
RTO	.018	.091	.014	.199	.843
NPM	-.269	.111	-.212	-2.416	.017
HARGA SAHAM	.712	.062	.860	11.444	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil SPSS V.26, data diolah oleh penulis 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.8 di atas diperoleh persamaan linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2,666 + (-0,027) \text{ ROA} + 0,018 \text{ RTO} + (-0,269) \text{ NPM} + 0,712 \text{ EPS}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar 2,666, menyatakan bahwa jika variable independen yaitu *Return On Asset*, *Receivable Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* nilainya sama dengan nol, maka harga saham di anggap nilainya 2,666
- b. Besar nilai β_1 yang diperoleh untuk variabel *Return On Asset* (X_1) adalah sebesar -0.027 dengan nilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari *Return On Asset* akan memberikan penurunan terhadap harga saham sesuai dengan besaran nilai β_1 yang diperoleh.

- c. Besar nilai β_2 yang diperoleh untuk variabel *Receivable Turnover* (X_2) adalah sebesar 0,018 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari *Receivable Turnover* akan memberikan kenaikan terhadap harga saham sesuai dengan besaran nilai β_2 yang diperoleh.
- d. Besar nilai β_3 yang diperoleh untuk variabel *Net Profit Margin* (X_3) adalah sebesar -0.269 dengan nilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari *Net Profit Margin* akan memberikan penurunan terhadap harga saham sesuai dengan besaran nilai β_3 yang diperoleh.
- e. Besar nilai β_4 yang diperoleh untuk variabel *Earning Per Share* (X_4) adalah sebesar 0.712 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari *Earning Per Share* akan memberikan kenaikan terhadap harga saham sesuai dengan besaran nilai β_4 yang diperoleh.

4.1.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dari model regresi dalam menjelaskan variasi dari suatu variabel terikat. Untuk menjelaskan variasi dari variabel terikat dalam model regresi ini maka digunakan *Adjusted R²*

sebagai koefisien determinasi. Dalam pengujian regresi menggunakan SPSS V.26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.592	.576	.53281	1.861

a. Predictors: (Constant), ROA, RTO, NPM, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

ber : Hasil SPSS V.26, data diolah oleh penulis 2022

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.9 diatas menunjukkan hasil antara variabel *Return On Asset* (X_1), *Receivable Turnover* (X_2), *Net profit Margin* (X_3), dan *Earning Per Share* (X_4) dan harga saham (Y) mendapatkan hasil perhitungan nilai *adjusted R*² sebesar $0,576 \times 100\% = 57.6\%$ artinya bahwa variabel harga saham (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *Return On Asset* (X_1), *Receivable Turnover* (X_2), *Net profit Margin* (X_3), dan *Earning Per Share* (X_4) sebesar 54.2%, sedangkan sisanya ($100\% - 57.6\% = 42.4\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.4.3. Uji Statistik t

Uji statistik t (parsial) ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menjelaskan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 atau ($\alpha = 5\%$)

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.666	.183			14.608	.000
ROA	-.027	.078	-.029		-.343	.732
RTO	.018	.091	.014		.199	.843
NPM	-.269	.111	-.212		-2.416	.017
HARGA SAHAM	.712	.062	.860		11.444	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil SPSS V.26, data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari *Return on Asset* (X_1) sebesar -0,343 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,982 ($-0,343 < 1,982$). Dari pengujian diatas signifikansi *Return on Asset* (X_1) adalah 0,732 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari *Receivable Turnover* (X_2) sebesar 0,199 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,982. ($0,199 < 1,982$). Dari pengujian diatas signifikansi *Receivable Turnover* (X_2)

adalah 0,843 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Receivable Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari *Net Profit Margin* (X_3) sebesar 2,416 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,982. ($2,416 > 1,982$). Dari pengujian diatas signifikansi *Net Profit Margin* (X_3) adalah 0,004 lebih kecil dari 0,05, Berdasarkan hasil tersebut maka H3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari *Earning Per Share* (X_4) sebesar 11,444 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,982. ($11,444 > 1,982$). Dari pengujian diatas signifikansi *Earning Per Share* (X_4) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, Berdasarkan hasil tersebut maka H4 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

4.1.4.4. Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	42.872	4	10.718	37.754	.000 ^b
Residual	29.525	104	.284		
Total	72.396	108			

a. Dependent Variable: LAG_LNY

b. Predictors: (Constant), LAG_LNX4, LAG_LNX2, LAG_LNX1, LAG_LNX3

Sumber : Hasil SPSS V.26, data diolah oleh penulis 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} dari *Return On Asset* (X_2), *Receivable Turnover* (X_2), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 37,754 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 1,739 ($37,754 > 1,739$). Dari pengujian diatas signifikansi *Return On Asset* (X_2), *Receivable Turnover* (X_2), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_5 diterima hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Asset* (X_2), *Receivable Turnover* (X_2), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari *Return on Asset* (X_1) sebesar -0,343 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,982 ($-0,343$

$< 1,982$). Dari pengujian diatas signifikansi *Return on Asset* (X_1) adalah 0,732 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh July Ari Issandi dan Veta Lidya Delimah Pasaribu (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Jadi besar kecilnya *Return on Asset* tidak serta merta mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Artinya perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Kondisi ini, menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non operasional belum terlalu baik. Tidak signifikannya variabel ini juga disebabkan adanya faktor lain diluar analisis rasio yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, seperti adanya perubahan tingkat inflasi, suku bunga, memburuknya perekonomian global yang mempengaruhi perekonomian domestik, dan faktor lainnya.

4.2.2. Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari *Receivable Turnover* (X_2) sebesar 0,199 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,982.

(0,199 < 1,982). Dari pengujian diatas signifikasi *Receivable Turnover* (X_2) adalah 0,843 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Receivable Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Deviyanti, 2021) dan (Komang, 2020) yang menyatakan bahwa nilai *Receivable Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham. Jadi besar kecilnya tingkat *Receivable Turnover* tidak mempengaruhi rendah tingginya harga saham. Artinya rendah atau tinggi tingkat *Receivable Turnover* atau perputaran piutang tidak mempengaruhi kegiatan dalam penentuan harga saham perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Firrikhricia, 2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham.

4.2.3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari *Net Profit Margin* (X_3) sebesar 2,416 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,982. (2,416 > 1,982). Dari pengujian diatas signifikasi *Net Profit Margin* (X_3) adalah 0,004 lebih kecil dari 0,05, Berdasarkan hasil tersebut maka H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Dikarenakan menunjukkan nilai minus arah pengaruh Net Profit Margin menunjukkan

bahwa tingkat rasio ini berbanding terbalik dengan tingkat harga saham, yang apabila rasio ini meningkat maka terjadi penurunan terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khairina, 2020) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negative terhadap harga saham, dan untuk signifikansi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bachtiar, 2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini Net Profit Margin memiliki pengaruh yang negative dikarenakan beberapa perusahaan belum dapat mengalami keuntungan atau mengalami kerugian sehingga tingkat rendah dan tingginya harga saham berbanding terbalik dengan tingkat rasio *Net Profit Margin*.

4.2.4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari *Earning Per Share* (X_4) sebesar 11,444 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,982. ($11,444 > 1,982$). Dari pengujian diatas signifikansi *Earning Per Share* (X_4) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, Berdasarkan hasil tersebut maka H_4 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila Rizkayanti dan Sri Utiyati (2022) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh

signifikan terhadap harga saham karena para investor memperhatikan *Earning Per Share* sebelum melakukan investasi. Meningkatnya nilai EPS akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena *Earning Per Share* dapat memberi gambaran bagaimana keuntungan atas setiap lembar saham perusahaan dan potensi keuntungan yang akan diperoleh bagi para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, semakin tinggi pula laba yang akan disediakan untuk pemegang sahamnya.

Dan besarnya nilai *Earning Per Share* akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi saham pada suatu perusahaan. Dan memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Catur nilasari dan Sasi Agustin (2022). Pengaruh *Earning per share* dapat dikatakan berpengaruh signifikan yang artinya nilai dari *Earning per share* memiliki pengaruh yang bermakna terhadap harga saham karena dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada para pemegang saham dengan adanya laba yang tinggi dari per lembar saham sehingga para investor yang mengalokasikan dananya dengan membeli saham di perusahaan farmasi mendapatkan keuntungan yang besar.

4.2.5. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Receivable Turnover (RTO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} dari *Return On Asset* (X_2), *Receivable Turnover* (X_2), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 37,754 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 1,739 ($37,754 > 1,739$). Dari pengujian diatas signifikansi *Return On Asset* (X_2), *Receivable Turnover* (X_2), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_5 diterima hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Asset* (X_2), *Receivable Turnover* (X_2), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bayu, 2021) yang menyatakan bahwa ROA,ROE NPM dan EPS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham, dan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Firrikhricia, 2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan, dan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Return on Asset, Receivable Turnover, Net Profit Margin dan Earning per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang artinya bahwa penggunaan rasio *Return on Asset*, *Receivable Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang bermakna terhadap harga saham perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Receivable Turnover* (RTO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Adapun analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 26. Dari hasil pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di (BEI) tahun 2017-2021, maka H1 ditolak
2. *Receivable Turnover* (RTO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di (BEI) tahun 2017-2021, maka H2 ditolak.
3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di (BEI) tahun 2017-2021, maka H3 diterima
4. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di (BEI) tahun 2017-2021, maka H4 diterima

5. *Return On Asset (ROA)*, *Receivable Turnover (RTO)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di (BEI) tahun 2017-2021, maka H5 diterima.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Akademisi Dan Perguruan Tinggi

Adapun saran yang peneliti ajukan untuk Akademisi dan Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan informasi yang berguna untuk meningkatkan motivasi yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan Akademisi dimasa yang akan datang.
2. Bagi Perguruan Tinggi diharapkan agar dapat meningkatkan pembelajaran ilmu metodologi penelitian sehingga mahasiswa/i benar-benar memahami dan menghasilkan kualitas penelitian yang lebih maksimal.

5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Menambahkan beberapa variabel independen yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham seperti variabel *current ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio* serta memperluas populasi pada keseluruhan perusahaan publik di Indonesia dengan tahun penelitian yang lebih luas dan objek penelitian yang lebih bervariasi, sehingga nantinya diperoleh hasil yang dapat lebih digeneralisasikan.

2. Menambahkan lebih banyak sampel penelitian minimal 10 perusahaan, sehingga hasilnya dapat lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, I. (2019). "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2017". *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*, 117-99.
- Bayu, L. Q., Di, T., Efek, B., & Periode, I. (2021). "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekobis Dewantara* Vol. 4 No. 1 Januari 2021. 4(1), 11–19.
- Britama. Sejarah Dan Profit Singkat Perusahaan. 2022. www.britama.com. Diakses pada 1 September 2022.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan & Tahunan. www.idx.co.id. Diakses pada 23 Agustus 2022.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3., Salemba Empat. Jakarta. Dewi, A. S. M dan A. Wirajaya. 2013.
- Darmawan, R. L., Megawati, L., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Karawang, U. S. (2022). "Pengaruh Roa , Roe , Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal ilmu sosial dan pendidikan*. Vol. 6, No. 2 Maret 2022. DOI: 10.36312/jisip.v6i1.3033/<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Dr. Vladimir, V. F. (2019). Bab II Tinjauan Pustaka Bab II Tinjauan Pustaka 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan" , Bandung: Alfabeta. Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo. Persada. Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*.
- Khaira Febiana Zumrotul. (2022). "Pengaruh *Return On Asset* , *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi". *Jurnal sinar manajemen*. Artikel 17 Volume 09, Nomor 01, 09, 151–157.

- Hanif, M., & Bustaman. (2017). "Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size* Dan *Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 73–81.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Caps (Center For Academic Publishing Service).
- Issandi, J. A., Lidya, V., Pasaribu, D., Studi, P., Fakultas, M., & Universitas, E. (2022). *Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2019*. 6, 9030–9038.
- Khairina, A. (2020). Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 34–45. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v2i1.1895>
- Lumintasari, A. D., & Nursiam, N. (2022). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Konstelasi: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 391–402. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i2.5604>
- Inry, Margaretha (2022). I . Margaretha ., S . Murni ., J . E . Tulung Pengaruh *Return On Assets* , *Debt To Equity Ratio* , dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2019 *The Effect Of Return On Assets* , . 10(2), 600–609.
- Kompas. Capaian-capaian Pasar Modal Indonesia selama 2021. 2021.<https://amp.kompas.com/money/read/2021/12/30/151039126/capaian-capaian-pasar-modal-indonesia-selama-2021>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2022.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Skala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19).
- Poltak Sinambela, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Graha Ilmu.
- Pratiwi, E. D. (2020). Pengaruh *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Net Profit Margin Ratio (Npm)*, Dan *Return On Equity Ratio (Roe)* Terhadap Harga Saham Industri

- Pertambahan Yang Terdaftar Pada Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013 – 2017. *Science Of Management And Students Research Journal*, 2(2), 58–65. <https://doi.org/10.33087/Sms.V2i2.71>
- Rahmat, R., & Fathimah, V. (2022). "Pengaruh Roa, Roe Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Non Perbankan Yang Terdaftar Di Lq45". *Jurnal Ilman* <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman/article/view/22%0ah> <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman/article/download/22/1>
- Rizkayanti, N. (2020). "Pengaruh ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham". *Jurnal ilmu dan riset manajemen volume 11 nomor 4 hal 1-8*
- Rusnaeni, N., & Wartono, T. (N.D.). Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Pt . *Ace Hardware* Indonesia Tbk. 149–157.
- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). *Pengaruh Earning Per Share , Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. 3(5), 472–483.
- Siregar, Syofian (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarni, A., Fitria, B. T., Tansar, I. A., & Sukmalana, S. (2022). *Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode. 15(1), 29–43*.
- Susanto, L. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur*. 1(2), 390–398.
- Wahyu, I. L. (2020). *Pengaruh EPS, PER dan ROE Terhadap Harga Saham*. *Jurnal ilmu manajemen*. Vol.5 No.2 Mei 2022 Hal. 216-221 1(4)
- Widoatmodjo, Sawidji. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal: Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2021 Januari 2022

No	Kode Saham	Nama	Sektor	Sub sektor
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	Barang Konsumen Primer	Perdagangan Ritel
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Energi	Minyak, Gas, dan Batu Bara
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Energi	Minyak, Gas, dan Batu Bara
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Barang Baku	Barang Baku
5	ASII	Astra International Tbk.	Perindustrian	Perusahaan Holding Multi Sektor
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Keuangan	Bank
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan	Bank
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Keuangan	Bank
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Keuangan	Bank
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Keuangan	Bank
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Properti dan Real Estat	Properti dan Real Estat
12	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan National Syariah Tbk	Keuangan	Bank
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Barang Konsumsi Primer	Makanan dan Minuman
14	CTRA	Ciputra Development	Properti dan Real Estat	Properti dan Real Estat

No	Kode Saham	Nama	Sektor	Sub sektor
		Tbk.		
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer	Perdagangan Ritel
16	EXCL	XL Axiata Tbk.	Infrastruktur	Telekomunikasi
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Barang Konsumen Primer	Rokok
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	Barang Konsumen Primer	Rokok
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumsi Primer	Makanan dan Minuman
20	INCO	Vale Indonesia Tbk	Barang Baku	Barang Baku
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Barang Konsumsi Primer	Makanan dan Minuman
22	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Barang Baku	Barang Baku
23	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Barang Baku	Barang Baku Industri
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Energi	Minyak, Gas, dan Batu Bara
25	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Barang Konsumsi Primer	Makanan dan Minuman
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastruktur	Infrastruktur Transportasi
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Kesehatan	Farmasi dan Riset Kesehatan
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	Barang Baku	Barang Baku
29	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Kesehatan	Jasa dan Peralatan Kesehatan
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Barang Konsumen	Media dan Hiburan

No	Kode Saham	Nama	Sektor	Sub sektor
			Non-Primer	
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Energi	Minyak, Gas, dan Batu Bara
32	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Energi	Minyak, Gas, dan Batu Bara
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Properti dan Real Estat	Properti dan Real Estat
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Properti dan Real Estat	Properti dan Real Estat
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer	Media dan Hiburan
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Barang Baku	Barang Baku Industri
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Properti dan Real Estat	Properti dan Real Estat
38	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer	Pakaian dan Barang Mewah
39	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Infrastruktur	Telekomunikasi
40	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Barang Baku	Barang Baku
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur	Telekomunikasi
42	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	Infrastruktur	Telekomunikasi
43	UNTR	United Tractors Tbk.	Perindustrian	Barang Perindustrian
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Barang Konsumsi Primer	Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Infrastruktur	Konstruksi Bangunan

Lampiran 2 : Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama	Sektor	Sub sektor
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Energi	Minyak, Gas, dan Batu Bara
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Barang Baku	Barang Baku
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Keuangan	Bank
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan	Bank
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Keuangan	Bank
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Keuangan	Bank
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Properti dan Real Estat	Properti dan Real Estat
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Barang Konsumen Primer	Rokok
9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	Barang Konsumen Primer	Rokok
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumsi Primer	Makanan dan Minuman
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Barang Konsumsi Primer	Makanan dan Minuman
12	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Barang Baku	Barang Baku Industri
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastruktur	Infrastruktur Transportasi
14	KLBF	Kalbe Farma	Kesehatan	Farmasi dan Riset

No	Kode Saham	Nama	Sektor	Sub sektor
		Tbk.		Kesehatan
15	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer	Media dan Hiburan
16	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Energi	Minyak, Gas, dan Batu Bara
17	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Properti dan Real Estat	Properti dan Real Estat
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Barang Baku	Barang Baku Industri
19	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur	Telekomunikasi
20	UNTR	United Tractors Tbk.	Perindustrian	Barang Perindustrian
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Barang Konsumsi Primer	Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama
22	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Infrastruktur	Konstruksi Bangunan

Lampiran 3 : Data Harga Saham (*Closing price*)

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1.	AKRA	Rp 6,350	Rp 4,290	Rp 3,950	Rp 3,180	Rp 4,110
2.	ANTM	Rp 625	Rp 765	Rp 840	Rp 1,935	Rp 2,250
3.	BBCA	Rp 21,900	Rp 26,000	Rp 33,425	Rp 33,850	Rp 7,300
4.	BBNI	Rp 9,900	Rp 8,800	Rp 7,850	Rp 6,175	Rp 6,750
5.	BBRI	Rp 3,640	Rp 3,660	Rp 4,400	Rp 4,170	Rp 4,110
6.	BBTN	Rp 3,570	Rp 2,540	Rp 2,120	Rp 1,725	Rp 1,730
7.	BMRI	Rp 8,000	Rp 7,375	Rp 7,675	Rp 6,325	Rp 7,025
8.	BSDE	Rp 1,700	Rp 1,255	Rp 1,255	Rp 1,225	Rp 1,010
9.	GGRM	Rp 83,800	Rp 83,625	Rp 53,000	Rp 41,000	Rp 30,600
10.	HMSP	Rp 4,730	Rp 3,710	Rp 2,100	Rp 1,505	Rp 965

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
11.	ICBP	Rp 8,900	Rp 10,450	Rp 11,150	Rp 9,575	Rp 8,700
12.	INDF	Rp 7,625	Rp 7,450	Rp 7,925	Rp 6,850	Rp 6,325
13.	INTP	Rp 21,950	Rp 18,450	Rp 19,025	Rp 14,475	Rp 12,100
14.	JSMR	Rp 6,400	Rp 4,280	Rp 5,175	Rp 4,630	Rp 3,890
15.	KLBF	Rp 1,690	Rp 1,520	Rp 1,620	Rp 1,480	Rp 1,615
16.	MNCN	Rp 1,285	Rp 690	Rp 1,630	Rp 1,140	Rp 900
17.	PTBA	Rp 2,460	Rp 4,300	Rp 2,660	Rp 2,810	Rp 2,710
18.	PTPP	Rp 2,640	Rp 1,805	Rp 1,585	Rp 1,865	Rp 990
19.	SMGR	Rp 9,900	Rp 11,500	Rp 12,000	Rp 12,425	Rp 7,250
20.	TLKM	Rp 4,440	Rp 3,750	Rp 3,970	Rp 3,310	Rp 4,040
21.	UNTR	Rp 35,400	Rp 27,350	Rp 21,525	Rp 26,600	Rp 22,150
22.	UNVR	Rp 55,900	Rp 45,400	Rp 42,000	Rp 7,350	Rp 4,110
23.	WIKA	Rp 1,550	Rp 1,655	Rp 1,990	Rp 1,985	Rp 1,105

Lampiran 4 : Perhitungan *Return on Asset*

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Total Asset	Net Income	ROA	*100	ROA
1	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA	2017	Rp 16,823,208	Rp 1,201,667	0.071429123	7.142912339	7.14
			2018	Rp 19,940,850	Rp 1,644,834	0.082485651	8.248565131	8.25
			2019	Rp 21,409,046	Rp 717,205	0.033500092	3.35000915	3.35
			2020	Rp 18,683,572	Rp 924,918	0.049504345	4.950434531	4.95
			2021	Rp 23,508,585	Rp 1,111,613	0.047285407	4.728540659	4.73
2	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	2017	Rp 30,014,273	Rp 136,503	0.004547936	0.454793624	0.45
			2018	Rp 33,306,391	Rp 874,427	0.02625403	2.625403035	2.63
			2019	Rp 30,194,908	Rp 193,852	0.006420023	0.642002287	0.64
			2020	Rp 31,729,513	Rp 1,149,354	0.0362235	3.622349955	3.62
			2021	Rp 32,916,154	Rp 1,861,740	0.056560071	5.656007078	5.66
3	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	2017	Rp 750,319,671	Rp 23,321,150	0.031081619	3.108161881	3.11
			2018	Rp 824,787,944	Rp 25,851,660	0.031343402	3.134340189	3.13
			2019	Rp 918,989,312	Rp 28,569,974	0.031088473	3.108847255	3.11
			2020	Rp 1,075,570,256	Rp 27,147,109	0.025239736	2.523973571	2.52
			2021	Rp 1,228,344,680	Rp 31,440,159	0.025595551	2.559555108	2.56

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Total Asset	Net Income	ROA	*100	ROA
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	BBNI	2017	Rp 709,330,084	Rp 13,770,592	0.019413518	1.94135175	1.94
			2018	Rp 808,572,011	Rp 15,091,763	0.018664711	1.866471111	1.87
			2019	Rp 845,605,208	Rp 15,508,583	0.018340217	1.834021699	1.83
			2020	Rp 891,337,425	Rp 3,321,442	0.003726358	0.372635761	0.37
			2021	Rp 964,837,692	Rp 10,977,051	0.011377096	1.137709595	1.14
5	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2017	Rp 1,126,248,442	Rp 29,044,334	0.025788568	2.578856753	2.58
			2018	Rp 1,296,898,292	Rp 32,351,133	0.024945004	2.494500394	2.49
			2019	Rp 1,416,758,840	Rp 34,413,825	0.024290531	2.429053134	2.43
			2020	Rp 1,511,804,628	Rp 18,660,393	0.012343125	1.234312467	1.23
			2021	Rp 1,678,097,734	Rp 30,755,766	0.018327756	1.832775611	1.83
6	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2017	Rp 1,124,700,847	Rp 21,443,042	0.019065552	1.906555157	1.91
			2018	Rp 1,202,252,094	Rp 25,851,937	0.021502925	2.150292533	2.15
			2019	Rp 1,318,246,335	Rp 28,455,592	0.021585944	2.158594433	2.16
			2020	Rp 1,429,334,484	Rp 17,645,624	0.012345343	1.234534267	1.23
			2021	Rp 1,725,611,128	Rp 30,551,097	0.017704509	1.770450857	1.77
7	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	2017	Rp 45,951,188	Rp 4,920,228	0.107075099	10.70750989	10.71
			2018	Rp 52,101,492	Rp 1,293,850	0.024833262	2.483326197	2.48
			2019	Rp 54,444,849	Rp 2,791,416	0.051270525	5.127052515	5.13
			2020	Rp 60,862,926	Rp 281,700	0.004628433	0.462843341	0.46
			2021	Rp 61,469,712	Rp 1,348,623	0.021939634	2.193963427	2.19
8	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	2017	Rp 66,759,930	Rp 7,755,347	0.116167692	11.61676922	11.62
			2018	Rp 69,097,219	Rp 7,793,068	0.112784105	11.2784105	11.28
			2019	Rp 78,647,274	Rp 10,880,704	0.138348139	13.83481391	13.83
			2020	Rp 78,191,409	Rp 7,647,729	0.097807791	9.780779113	9.78
			2021	Rp 89,964,369	Rp 5,605,321	0.062306011	6.230601139	6.23
9	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2017	Rp 43,141,063	Rp 12,670,534	0.293700088	29.3700088	29.37
			2018	Rp 46,602,420	Rp 13,538,418	0.290508905	29.05089049	29.05
			2019	Rp 50,902,806	Rp 13,721,513	0.269562998	26.95629982	26.96
			2020	Rp 49,674,030	Rp 8,581,378	0.172753811	17.27538112	17.28
			2021	Rp 53,090,428	Rp 7,137,097	0.13443284	13.44328398	13.44
10	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	Rp 31,619,514	Rp 3,543,173	0.112056529	11.20565294	11.21
			2018	Rp 34,367,153	Rp 4,658,781	0.135559119	13.55591195	13.56
			2019	Rp 38,709,314	Rp 5,360,029	0.138468716	13.84687158	13.85
			2020	Rp 130,588,325	Rp 7,418,574	0.056808861	5.680886098	5.68
			2021	Rp 118,066,628	Rp 7,900,282	0.06691376	6.691375992	6.69
11	PT. Indofood	INDF	2017	Rp 87,939,488	Rp 5,145,063	0.058506856	5.850685644	5.85

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Total Asset	Net Income	ROA	*100	ROA
	Sukses Makmur Tbk		2018	Rp 96,537,796	Rp 4,961,851	0.051398014	5.13980141	5.14
			2019	Rp 96,198,559	Rp 5,902,729	0.061359848	6.135984844	6.14
			2020	Rp 163,136,516	Rp 8,752,066	0.053648724	5.364872448	5.36
			2021	Rp 179,356,193	Rp 11,203,585	0.06246556	6.24655598	6.25
12	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	2017	Rp 28,863,676	Rp 1,859,818	0.064434551	6.443455089	6.44
			2018	Rp 27,788,562	Rp 1,145,937	0.041237722	4.12377222	4.12
			2019	Rp 27,707,749	Rp 1,835,305	0.066237968	6.62379683	6.62
			2020	Rp 27,344,672	Rp 1,806,337	0.066058097	6.605809717	6.61
			2021	Rp 26,136,114	Rp 1,788,496	0.068430066	6.843006577	6.84
13	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	2017	Rp 79,192,772	Rp 2,200,256	0.027783546	2.77835457	2.78
			2018	Rp 82,418,600	Rp 2,202,600	0.02672455	2.672455004	2.67
			2019	Rp 9,967,957	Rp 2,207,117	0.2214212	22.14212	22.14
			2020	Rp 104,086,646	Rp 501,047	0.004813749	0.481374911	0.48
			2021	Rp 101,242,884	Rp 1,615,281	0.015954514	1.59545139	1.6
14	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	2017	Rp 16,616,239	Rp 2,453,251	0.147641774	14.76417738	14.76
			2018	Rp 18,146,206	Rp 2,497,262	0.13761896	13.76189601	13.76
			2019	Rp 20,264,727	Rp 2,357,602	0.116340181	11.63401806	11.63
			2020	Rp 22,564,300	Rp 2,799,623	0.124073115	12.40731155	12.41
			2021	Rp 25,666,635	Rp 3,232,008	0.125922545	12.5922545	12.59
15	PT. Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	2017	Rp 15,057,291	Rp 1,567,546	0.104105446	10.41054463	10.41
			2018	Rp 16,339,552	Rp 1,605,621	0.098265913	9.826591329	9.83
			2019	Rp 17,836,430	Rp 2,352,529	0.131894611	13.18946112	13.19
			2020	Rp 18,923,235	Rp 1,871,028	0.098874637	9.887463745	9.89
			2021	Rp 21,369,004	Rp 2,576,699	0.120581146	12.05811464	12.06
16	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	2017	Rp 21,987,482	Rp 4,547,232	0.206810039	20.68100385	20.68
			2018	Rp 24,172,933	Rp 5,121,112	0.21185315	21.185315	21.19
			2019	Rp 26,098,052	Rp 4,040,394	0.154815923	15.48159227	15.48
			2020	Rp 24,056,755	Rp 2,407,927	0.100093591	10.00935912	10.01
			2021	Rp 36,123,703	Rp 8,036,888	0.222482396	22.24823961	22.25
17	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	2017	Rp 41,782,781	Rp 1,723,853	0.041257498	4.125749792	4.13
			2018	Rp 52,549,151	Rp 1,958,993	0.037279251	3.727925119	3.73
			2019	Rp 59,165,548	Rp 1,208,271	0.020421868	2.042186781	2.04
			2020	Rp 53,472,451	Rp 266,270	0.004979574	0.49795735	0.5
			2021	Rp 55,573,844	Rp 361,422	0.006503455	0.650345511	0.65
18	PT. Semen Indonesia	SMGR	2017	Rp 48,963,503	Rp 2,043,026	0.041725487	4.172548684	4.17
			2018	Rp 51,155,890	Rp 3,085,704	0.060319623	6.031962302	6.03

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Total Asset	Net Income	ROA	*100	ROA
	(Persero) Tbk		2019	Rp 79,807,067	Rp 2,371,233	0.029712068	2.971206798	2.97
			2020	Rp 78,006,244	Rp 2,674,343	0.034283704	3.428370426	3.43
			2021	Rp 76,504,240	Rp 2,082,347	0.027218714	2.721871363	2.72
19	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2017	Rp 198,484,000	Rp 32,701,000	0.164753834	16.47538341	16.48
			2018	Rp 206,196,000	Rp 26,979,000	0.130841529	13.08415294	13.08
			2019	Rp 221,208,000	Rp 27,592,000	0.124733283	12.47332827	12.47
			2020	Rp 246,943,000	Rp 29,563,000	0.119715886	11.97158859	11.97
			2021	Rp 277,184,000	Rp 33,948,000	0.122474602	12.24746017	12.25
20	PT United Tractors Tbk	UNTR	2017	Rp 82,262,093	Rp 7,673,322	0.093278954	9.327895414	9.33
			2018	Rp 116,281,017	Rp 11,498,409	0.098884661	9.888466146	9.89
			2019	Rp 111,713,375	Rp 11,134,641	0.099671512	9.967151203	9.97
			2020	Rp 99,800,963	Rp 5,632,425	0.05643658	5.643657968	5.64
			2021	Rp 112,561,356	Rp 10,608,267	0.094244307	9.424430708	9.42
21	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2017	Rp 18,906,413	Rp 7,004,562	0.370486036	37.04860356	37.05
			2018	Rp 19,522,970	Rp 9,109,445	0.466601393	46.66013931	46.66
			2019	Rp 20,649,371	Rp 7,392,837	0.35801754	35.80175396	35.8
			2020	Rp 20,534,632	Rp 7,163,536	0.348851443	34.88514428	34.89
			2021	Rp 19,068,532	Rp 5,758,148	0.301971227	30.19712267	30.2
22	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2017	Rp 45,683,774	Rp 1,356,115	0.029684829	2.968482858	2.97
			2018	Rp 59,230,001	Rp 2,073,300	0.03500422	3.500422024	3.5
			2019	Rp 62,110,847	Rp 2,621,015	0.04219899	4.219898982	4.22
			2020	Rp 68,109,185	Rp 322,343	0.004732739	0.473273906	0.47
			2021	Rp 69,385,794	Rp 214,425	0.00309033	0.309032999	0.31

Lampiran 5 : Perhitungan *Receivable Turnover*

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Revenue	Receivable	RTO	RTO
1	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA	2017	Rp 18,287,935	Rp 2,787,658	6.560322321	6.56
			2018	Rp 23,548,144	Rp 5,552,259	4.241182553	4.24
			2019	Rp 21,702,637	Rp 4,378,578	4.956549135	4.96
			2020	Rp 17,715,928	Rp 2,413,734	7.339635602	7.34
			2021	Rp 25,707,068	Rp 4,504,780	5.706620079	5.71
2	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	2017	Rp 12,653,619	Rp 1,377,350	9.1869307	9.19
			2018	Rp 25,241,268	Rp 994,799	25.37323419	25.37
			2019	Rp 32,718,543	Rp 1,430,500	22.87210276	22.87
			2020	Rp 27,372,461	Rp 1,812,981	15.09804074	15.1
			2021	Rp 38,445,595	Rp 1,945,036	19.7660069	19.77
3	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	2017	Rp 53,767,939	Rp 6,614,355	8.128976899	8.13
			2018	Rp 56,766,800	Rp 18,879,544	3.006788723	3.01
			2019	Rp 63,837,795	Rp 16,429,482	3.885563465	3.89
			2020	Rp 65,403,161	Rp 18,089,504	3.615530918	3.62
			2021	Rp 65,626,976	Rp 16,375,246	4.007694052	4.01
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	BBNI	2017	Rp 48,583,878	Rp 2,884,854	16.84101795	16.84
			2018	Rp 51,059,179	Rp 3,429,531	14.88809374	14.89
			2019	Rp 54,118,750	Rp 3,785,287	14.29713256	14.3
			2020	Rp 54,346,484	Rp 3,874,790	14.0256592	14.03
			2021	Rp 57,073,869	Rp 3,333,395	17.12184395	17.12
5	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2017	Rp 92,481,968	Rp 20,353,852	4.543708385	4.54
			2018	Rp 102,036,924	Rp 23,588,247	4.325752736	4.33
			2019	Rp 99,067,098	Rp 29,957,793	3.306889062	3.31
			2020	Rp 109,555,407	Rp 41,085,408	2.666528394	2.67
			2021	Rp 156,353,311	Rp 48,450,930	3.227044579	3.23
6	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	BMRI	2017	Rp 79,501,530	Rp 14,782,332	5.378145343	5.38
			2018	Rp 80,992,570	Rp 16,826,865	4.813289344	4.81
			2019	Rp 91,525,090	Rp 18,211,088	5.025789233	5.03
			2020	Rp 87,321,117	Rp 18,649,899	4.682122783	4.68
			2021	Rp 97,749,086	Rp 18,633,307	5.245933317	5.25
7	PT. Bumi Serpong	BSDE	2017	Rp 10,347,343	Rp 645,917	16.01961737	16.02
			2018	Rp 6,628,782	Rp 347,129	19.09601959	19.1

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Revenue	Receivable	RTO	RTO
	Damai Tbk (BSDE)		2019	Rp 7,084,864	Rp 524,040	13.51970086	13.52
			2020	Rp 6,180,589	Rp 2,019,306	3.060749122	3.06
			2021	Rp 7,654,802	Rp 4,340,843	1.763436791	1.76
8	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	2017	Rp 83,305,925	Rp 2,229,097	37.37205021	37.37
			2018	Rp 95,707,663	Rp 1,725,933	55.4527105	55.45
			2019	Rp 110,523,819	Rp 1,875,909	58.91747361	58.92
			2020	Rp 114,477,311	Rp 2,556,127	44.7854551	44.79
			2021	Rp 124,881,266	Rp 2,773,872	45.02055827	45.02
9	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2017	Rp 99,091,484	Rp 3,597,922	27.54130968	27.54
			2018	Rp 106,741,891	Rp 3,507,601	30.43159441	30.43
			2019	Rp 106,055,176	Rp 3,254,954	32.58269579	32.58
			2020	Rp 92,425,210	Rp 3,648,322	25.33362187	25.33
			2021	Rp 98,874,784	Rp 2,380,793	41.53018931	41.53
10	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	Rp 35,606,593	Rp 3,871,252	9.197694441	9.2
			2018	Rp 38,413,407	Rp 4,128,191	9.305142858	9.31
			2019	Rp 42,296,703	Rp 4,049,290	10.44546155	10.45
			2020	Rp 46,641,048	Rp 5,273,416	8.844560717	8.84
			2021	Rp 56,803,733	Rp 6,400,930	8.874293735	8.87
11	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2017	Rp 70,186,618	Rp 5,039,733	13.92665405	13.93
			2018	Rp 73,394,728	Rp 5,401,971	13.58665717	13.59
			2019	Rp 76,592,955	Rp 5,406,033	14.16805169	14.17
			2020	Rp 81,731,469	Rp 6,429,130	12.71267948	12.71
			2021	Rp 99,345,618	Rp 7,626,041	13.02715498	13.03
12	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk	INTP	2017	Rp 14,431,211	Rp 2,484,800	5.807795798	5.81
			2018	Rp 15,190,283	Rp 2,965,777	5.121856094	5.12
			2019	Rp 15,939,348	Rp 2,984,151	5.341334269	5.34
			2020	Rp 14,184,322	Rp 2,584,652	5.487903981	5.49
			2021	Rp 14,771,906	Rp 2,586,792	5.710511707	5.71
13	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	2017	Rp 35,092,196	Rp 1,154,736	30.38979992	30.39
			2018	Rp 36,974,074	Rp 5,550,282	6.661656831	6.66
			2019	Rp 26,345,260	Rp 7,877,264	3.344468333	3.34
			2020	Rp 13,704,021	Rp 6,650,734	2.060527605	2.06
			2021	Rp 15,169,552	Rp 3,890,841	3.898784864	3.9
14	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	2017	Rp 20,182,120	Rp 2,876,417	7.016409651	7.02
			2018	Rp 21,074,306	Rp 3,255,545	6.473357303	6.47
			2019	Rp 22,633,476	Rp 3,572,855	6.334843144	6.33

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Revenue	Receivable	RTO	RTO
			2020	Rp 23,112,655	Rp 3,477,221	6.646875479	6.65
			2021	Rp 26,261,195	Rp 3,431,018	7.654053403	7.65
15	PT. Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	2017	Rp 7,052,686	Rp 2,880,932	2.448057087	2.45
			2018	Rp 7,443,905	Rp 2,785,628	2.672253797	2.67
			2019	Rp 8,353,365	Rp 2,916,877	2.863804336	2.86
			2020	Rp 7,956,238	Rp 2,935,363	2.710478397	2.71
			2021	Rp 9,621,841	Rp 3,054,272	3.150289496	3.15
16	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	2017	Rp 19,471,030	Rp 5,343,708	3.643730159	3.64
			2018	Rp 21,166,993	Rp 2,781,567	7.609736886	7.61
			2019	Rp 21,787,564	Rp 2,482,837	8.775269581	8.78
			2020	Rp 17,325,192	Rp 1,578,867	10.97318013	10.97
			2021	Rp 29,261,468	Rp 3,099,840	9.439670435	9.44
17	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	2017	Rp 21,502,260	Rp 15,914,493	1.351111845	1.35
			2018	Rp 25,119,560	Rp 22,046,154	1.139407808	1.14
			2019	Rp 24,659,999	Rp 22,704,022	1.086151123	1.09
			2020	Rp 15,831,388	Rp 12,452,000	1.27139319	1.27
			2021	Rp 16,763,937	Rp 11,882,622	1.410794436	1.41
18	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2017	Rp 27,813,664	Rp 4,885,666	5.692911468	5.69
			2018	Rp 30,687,626	Rp 5,786,215	5.303575135	5.3
			2019	Rp 40,368,107	Rp 6,489,861	6.220180525	6.22
			2020	Rp 35,171,668	Rp 5,777,254	6.087955974	6.09
			2021	Rp 34,957,871	Rp 5,512,832	6.341181991	6.34
19	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2017	Rp 128,256,000	Rp 9,222,000	13.90761223	13.91
			2018	Rp 130,784,000	Rp 11,414,000	11.45820922	11.46
			2019	Rp 135,567,000	Rp 11,797,000	11.49165042	11.49
			2020	Rp 136,462,000	Rp 11,339,000	12.03474733	12.03
			2021	Rp 143,210,000	Rp 8,510,000	16.82843713	16.83
20	PT United Tractors Tbk	UNTR	2017	Rp 64,559,204	Rp 13,668,587	4.723180531	4.72
			2018	Rp 84,624,733	Rp 15,280,486	5.53809172	5.54
			2019	Rp 84,430,478	Rp 12,478,008	6.766342673	6.77
			2020	Rp 60,346,784	Rp 9,205,675	6.555389366	6.56
			2021	Rp 79,460,503	Rp 11,745,154	6.765386218	6.77
21	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2017	Rp 41,204,510	Rp 4,715,554	8.737999819	8.74
			2018	Rp 41,502,073	Rp 4,983,471	8.327945121	8.33
			2019	Rp 42,622,563	Rp 5,335,489	7.98850171	7.99
			2020	Rp 42,972,474	Rp 5,295,288	8.11522886	8.12

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Revenue	Receivable	RTO	RTO
			2021	Rp 39,545,959	Rp 4,516,555	8.75577935	8.76
22	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2017	Rp 26,176,403	Rp 4,930,153	5.309450437	5.31
			2018	Rp 31,158,193	Rp 5,350,540	5.823373529	5.82
			2019	Rp 27,212,914	Rp 4,461,896	6.098957484	6.1
			2020	Rp 16,536,382	Rp 2,175,553	7.601001676	7.6
			2021	Rp 17,809,718	Rp 2,266,835	7.856645058	7.86

Lampiran 6 : Perhitungan *Net Profit Margin*

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Net Income	Revenue	NPM	*100	NPM
1	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA	2017	Rp 1,201,667	Rp 18,287,935	0.065708184	6.570818411	6.57
			2018	Rp 1,644,834	Rp 23,548,144	0.069849836	6.984983615	6.98
			2019	Rp 717,205	Rp 21,702,637	0.033046906	3.304690577	3.3
			2020	Rp 924,918	Rp 17,715,928	0.052208273	5.220827269	5.22
			2021	Rp 1,111,613	Rp 25,707,068	0.043241532	4.324153186	4.32
2	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	2017	Rp 136,503	Rp 12,653,619	0.010787665	1.078766478	1.08
			2018	Rp 874,427	Rp 25,241,268	0.034642752	3.46427525	3.46
			2019	Rp 193,852	Rp 32,718,543	0.005924836	0.592483596	0.59
			2020	Rp 1,149,354	Rp 27,372,461	0.041989429	4.198942872	4.2
			2021	Rp 1,861,740	Rp 38,445,595	0.048425314	4.842531375	4.84
3	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	2017	Rp 23,321,150	Rp 53,767,939	0.433737101	43.37371012	43.37
			2018	Rp 25,851,660	Rp 56,766,800	0.455401044	45.54010443	45.54
			2019	Rp 28,569,974	Rp 63,837,795	0.447540113	44.75401132	44.75
			2020	Rp 27,147,109	Rp 65,403,161	0.415073348	41.50733479	41.51
			2021	Rp 31,440,159	Rp 65,626,976	0.479073712	47.9073712	47.91
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	BBNI	2017	Rp 13,770,592	Rp 48,583,878	0.283439539	28.34395393	28.34
			2018	Rp 15,091,763	Rp 51,059,179	0.295573946	29.55739457	29.56
			2019	Rp 15,508,583	Rp 54,118,750	0.286565802	28.65658021	28.66
			2020	Rp 3,321,442	Rp 54,346,484	0.061116042	6.111604202	6.11
			2021	Rp 10,977,051	Rp 57,073,869	0.192330592	19.23305918	19.23
5	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2017	Rp 29,044,334	Rp 92,481,968	0.314054022	31.40540219	31.41
			2018	Rp 32,351,133	Rp 102,036,924	0.317053197	31.70531973	31.71
			2019	Rp 34,413,825	Rp 99,067,098	0.347378955	34.73789552	34.74
			2020	Rp 18,660,393	Rp 109,555,407	0.170328362	17.03283618	17.03

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Net Income	Revenue	NPM	*100	NPM
			2021	Rp 30,755,766	Rp 156,353,311	0.196706842	19.67068417	19.67
6	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	BMRI	2017	Rp 21,443,042	Rp 79,501,530	0.269718608	26.97186079	26.97
			2018	Rp 25,851,937	Rp 80,992,570	0.319188995	31.91889947	31.92
			2019	Rp 28,455,592	Rp 91,525,090	0.310904824	31.0904824	31.09
			2020	Rp 17,645,624	Rp 87,321,117	0.202077397	20.20773967	20.21
			2021	Rp 30,551,097	Rp 97,749,086	0.312546114	31.25461142	31.25
7	PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)	BSDE	2017	Rp 4,920,228	Rp 10,347,343	0.475506409	47.55064086	47.55
			2018	Rp 1,293,850	Rp 6,628,782	0.195186682	19.51866819	19.52
			2019	Rp 2,791,416	Rp 7,084,864	0.393997116	39.39971162	39.4
			2020	Rp 281,700	Rp 6,180,589	0.04557818	4.557817984	4.56
			2021	Rp 1,348,623	Rp 7,654,802	0.176179992	17.61799921	17.62
8	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	2017	Rp 7,755,347	Rp 83,305,925	0.093094783	9.309478287	9.31
			2018	Rp 7,793,068	Rp 95,707,663	0.081425747	8.142574749	8.14
			2019	Rp 10,880,704	Rp 110,523,819	0.098446689	9.844668867	9.84
			2020	Rp 7,647,729	Rp 114,477,311	0.066805631	6.680563103	6.68
			2021	Rp 5,605,321	Rp 124,881,266	0.044885203	4.48852032	4.49
9	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2017	Rp 12,670,534	Rp 99,091,484	0.127867032	12.78670324	12.79
			2018	Rp 13,538,418	Rp 106,741,891	0.126833222	12.68332224	12.68
			2019	Rp 13,721,513	Rp 106,055,176	0.129380889	12.93808894	12.94
			2020	Rp 8,581,378	Rp 92,425,210	0.092846724	9.284672439	9.28
			2021	Rp 7,137,097	Rp 98,874,784	0.072183187	7.218318677	7.22
10	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	Rp 3,543,173	Rp 35,606,593	0.099508903	9.950890275	9.95
			2018	Rp 4,658,781	Rp 38,413,407	0.121280078	12.12800781	12.13
			2019	Rp 5,360,029	Rp 42,296,703	0.126724511	12.67245109	12.67
			2020	Rp 7,418,574	Rp 46,641,048	0.15905676	15.90567605	15.91
			2021	Rp 7,900,282	Rp 56,803,733	0.139080331	13.90803312	13.91
11	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2017	Rp 5,145,063	Rp 70,186,618	0.07330547	7.330546971	7.33
			2018	Rp 4,961,851	Rp 73,394,728	0.067605006	6.760500563	6.76
			2019	Rp 5,902,729	Rp 76,592,955	0.077066213	7.70662132	7.71
			2020	Rp 8,752,066	Rp 81,731,469	0.107083185	10.70831848	10.71
			2021	Rp 11,203,585	Rp 99,345,618	0.112773822	11.27738216	11.28
12	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	2017	Rp 1,859,818	Rp 14,431,211	0.128874701	12.88747008	12.89
			2018	Rp 1,145,937	Rp 15,190,283	0.075438818	7.543881836	7.54
			2019	Rp 1,835,305	Rp 15,939,348	0.115143041	11.5143041	11.51
			2020	Rp 1,806,337	Rp 14,184,322	0.127347433	12.73474333	12.73
			2021	Rp 1,788,496	Rp 14,771,906	0.121074153	12.10741525	12.11

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Net Income	Revenue	NPM	*100	NPM
13	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	2017	Rp 2,200,256	Rp 35,092,196	0.062699296	6.269929645	6.27
			2018	Rp 2,202,600	Rp 36,974,074	0.059571472	5.957147162	5.96
			2019	Rp 2,207,117	Rp 26,345,260	0.083776626	8.377662623	8.38
			2020	Rp 501,047	Rp 13,704,021	0.036562043	3.656204263	3.66
			2021	Rp 1,615,281	Rp 15,169,552	0.106481787	10.64817867	10.65
14	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	2017	Rp 2,453,251	Rp 20,182,120	0.121555664	12.15556641	12.16
			2018	Rp 2,497,262	Rp 21,074,306	0.118497947	11.84979472	11.85
			2019	Rp 2,357,602	Rp 22,633,476	0.10416438	10.41643802	10.42
			2020	Rp 2,799,623	Rp 23,112,655	0.121129442	12.11294419	12.11
			2021	Rp 3,232,008	Rp 26,261,195	0.123071627	12.30716272	12.31
15	PT. Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	2017	Rp 1,567,546	Rp 7,052,686	0.22226227	22.226227	22.23
			2018	Rp 1,605,621	Rp 7,443,905	0.215696063	21.56960628	21.57
			2019	Rp 2,352,529	Rp 8,353,365	0.281626506	28.16265062	28.16
			2020	Rp 1,871,028	Rp 7,956,238	0.235164911	23.51649109	23.52
			2021	Rp 2,576,699	Rp 9,621,841	0.26779688	26.779688	26.78
16	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	2017	Rp 4,547,232	Rp 19,471,030	0.233538339	23.35383388	23.35
			2018	Rp 5,121,112	Rp 21,166,993	0.241938569	24.19385692	24.19
			2019	Rp 4,040,394	Rp 21,787,564	0.185444963	18.5444963	18.54
			2020	Rp 2,407,927	Rp 17,325,192	0.138984145	13.89841452	13.9
			2021	Rp 8,036,888	Rp 29,261,468	0.274657717	27.46577171	27.47
17	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	2017	Rp 1,723,853	Rp 21,502,260	0.080170782	8.017078205	8.02
			2018	Rp 1,958,993	Rp 25,119,560	0.077986756	7.798675614	7.8
			2019	Rp 1,208,271	Rp 24,659,999	0.048997204	4.899720393	4.9
			2020	Rp 266,270	Rp 15,831,388	0.016819119	1.681911908	1.68
			2021	Rp 361,422	Rp 16,763,937	0.021559494	2.155949405	2.16
18	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2017	Rp 2,043,026	Rp 27,813,664	0.07345404	7.345404043	7.35
			2018	Rp 3,085,704	Rp 30,687,626	0.10055206	10.05520596	10.06
			2019	Rp 2,371,233	Rp 40,368,107	0.058740258	5.87402575	5.87
			2020	Rp 2,674,343	Rp 35,171,668	0.076036854	7.603685444	7.6
			2021	Rp 2,082,347	Rp 34,957,871	0.059567329	5.956732891	5.96
19	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2017	Rp 32,701,000	Rp 128,256,000	0.254966629	25.49666292	25.5
			2018	Rp 26,979,000	Rp 130,784,000	0.206286702	20.62867017	20.63
			2019	Rp 27,592,000	Rp 135,567,000	0.203530358	20.35303577	20.35
			2020	Rp 29,563,000	Rp 136,462,000	0.216639064	21.66390644	21.66
			2021	Rp 33,948,000	Rp 143,210,000	0.237050485	23.70504853	23.71
20	PT United	UNTR	2017	Rp 7,673,322	Rp 64,559,204	0.118857135	11.88571346	11.89

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Net Income	Revenue	NPM	*100	NPM
	Tractors Tbk		2018	Rp 11,498,409	Rp 84,624,733	0.135875277	13.58752766	13.59
			2019	Rp 11,134,641	Rp 84,430,478	0.131879403	13.18794026	13.19
			2020	Rp 5,632,425	Rp 60,346,784	0.093334303	9.333430262	9.33
			2021	Rp 10,608,267	Rp 79,460,503	0.133503648	13.35036477	13.35
21	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2017	Rp 7,004,562	Rp 41,204,510	0.169995032	16.99950321	17
			2018	Rp 9,109,445	Rp 41,502,073	0.219493735	21.94937347	21.95
			2019	Rp 7,392,837	Rp 42,622,563	0.173448908	17.34489078	17.34
			2020	Rp 7,163,536	Rp 42,972,474	0.166700572	16.67005721	16.67
			2021	Rp 5,758,148	Rp 39,545,959	0.145606483	14.56064828	14.56
22	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2017	Rp 1,356,115	Rp 26,176,403	0.051806774	5.180677422	5.18
			2018	Rp 2,073,300	Rp 31,158,193	0.066541086	6.6541086	6.65
			2019	Rp 2,621,015	Rp 27,212,914	0.096315117	9.631511715	9.63
			2020	Rp 322,343	Rp 16,536,382	0.019492958	1.949295801	1.95
			2021	Rp 214,425	Rp 17,809,718	0.012039775	1.203977514	1.2

Lampiran 7 : Perhitungan *Earning Per Share*

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Net Income	Share Stock	EPS	EPS
1	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA	2017	Rp 1,201,667	4,014,694,920	299.3171396	299.32
			2018	Rp 1,644,834	4,014,694,920	409.7033605	409.7
			2019	Rp 717,205	4,014,694,920	178.6449567	178.64
			2020	Rp 924,918	4,014,694,920	230.3831346	230.38
			2021	Rp 1,111,613	4,014,694,920	276.8860454	276.89
2	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	2017	Rp 136,503	24,030,764,725	5.680343575	5.68
			2018	Rp 874,427	24,030,764,725	36.38781412	36.39
			2019	Rp 193,852	24,030,764,725	8.066826096	8.07
			2020	Rp 1,149,354	24,030,764,725	47.82844047	47.83
			2021	Rp 1,861,740	24,030,764,725	77.47318994	77.47
3	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	2017	Rp 23,309,994	24,400,000,000	955.327623	955.33
			2018	Rp 25,855,154	24,400,000,000	1059.637459	1059.64
			2019	Rp 28,565,053	24,400,000,000	1170.698893	1170.7
			2020	Rp 27,147,109	24,400,000,000	1112.586434	1112.59
			2021	Rp 31,440,000	122,042,299,500	257.6155983	257.62
4	PT. Bank	BBNI	2017	Rp 13,770,592	18,462,169,893	745.8815556	745.88

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Net Income	Share Stock	EPS	EPS
	Negara Indonesia (Persero)		2018	Rp 15,091,763	18,462,169,893	817.4425372	817.44
			2019	Rp 15,508,583	18,462,169,893	840.019515	840.02
			2020	Rp 3,321,442	18,462,169,893	179.9052884	179.91
			2021	Rp 10,977,051	18,462,169,893	594.5699267	594.57
5	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2017	Rp 29,044,334	122,100,000,000	237.8733333	237.87
			2018	Rp 32,351,133	122,100,000,000	264.9560442	264.96
			2019	Rp 34,413,825	122,100,000,000	281.8495086	281.85
			2020	Rp 18,660,393	150,043,411,587	124.366627	124.37
			2021	Rp 30,755,766	150,043,411,587	204.9791169	204.98
6	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	BMRI	2017	Rp 21,443,042	46,199,999,998	464.1351082	464.14
			2018	Rp 25,851,937	46,199,999,998	559.565736	559.57
			2019	Rp 28,455,592	46,199,999,998	615.9219048	615.92
			2020	Rp 17,645,624	46,199,999,998	381.9399134	381.94
			2021	Rp 30,551,097	46,199,999,998	661.2791559	661.28
7	PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)	BSDE	2017	Rp 4,920,228	19,200,000,000	256.261875	256.26
			2018	Rp 1,293,850	19,200,000,000	67.38802083	67.39
			2019	Rp 2,791,416	19,200,000,000	145.38625	145.39
			2020	Rp 281,700	21,200,000,000	13.28773585	13.29
			2021	Rp 1,348,623	21,200,000,000	63.61429245	63.61
8	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	2017	Rp 7,755,347	1,924,088,000	4030.66128	4030.66
			2018	Rp 7,793,068	1,924,088,000	4050.265892	4050.27
			2019	Rp 10,880,704	1,924,088,000	5654.992911	5654.99
			2020	Rp 7,647,729	1,924,088,000	3974.729326	3974.73
			2021	Rp 5,605,321	1,924,088,000	2913.235257	2913.24
9	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2017	Rp 12,670,534	116,318,076,900	108.9300506	108.93
			2018	Rp 13,538,418	116,318,076,900	116.39135	116.39
			2019	Rp 13,721,513	116,318,076,900	117.965439	117.97
			2020	Rp 8,581,378	116,318,076,900	73.77510211	73.78
			2021	Rp 7,137,097	116,318,076,900	61.35845081	61.36
10	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	Rp 3,543,173	11,661,908,000	303.8244685	303.82
			2018	Rp 4,658,781	11,661,908,000	399.4870308	399.49
			2019	Rp 5,360,029	11,661,908,000	459.618529	459.62
			2020	Rp 7,418,574	11,661,908,000	636.1372427	636.14
			2021	Rp 7,900,282	11,661,908,000	677.443348	677.44
11	PT. Indofood Sukses	INDF	2017	Rp 5,145,063	8,780,426,500	585.9695995	585.97
			2018	Rp 4,961,851	8,780,426,500	565.1036427	565.1

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Net Income	Share Stock	EPS	EPS
	Makmur Tbk		2019	Rp 5,902,729	8,780,426,500	672.2599409	672.26
			2020	Rp 8,752,066	8,780,426,500	996.7700316	996.77
			2021	Rp 11,203,585	8,780,426,500	1275.972756	1275.97
12	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	2017	Rp 1,859,818	3,681,231,699	505.2162298	505.22
			2018	Rp 1,145,937	3,681,231,699	311.2917343	311.29
			2019	Rp 1,835,305	3,681,231,699	498.5573172	498.56
			2020	Rp 1,806,337	3,681,231,699	490.6882119	490.69
			2021	Rp 1,788,496	3,681,231,699	485.8417362	485.84
13	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	2017	Rp 2,200,256	7,257,871,200	303.1544566	303.15
			2018	Rp 2,202,600	7,257,871,200	303.4774164	303.48
			2019	Rp 2,207,117	7,257,871,200	304.0997752	304.1
			2020	Rp 501,047	7,257,871,200	69.03498095	69.03
			2021	Rp 1,615,281	7,257,871,200	222.5557544	222.56
14	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	2017	Rp 2,453,251	46,875,122,110	52.335885	52.34
			2018	Rp 2,497,262	46,875,122,110	53.27478389	53.27
			2019	Rp 2,357,602	46,875,122,110	50.29537831	50.3
			2020	Rp 2,799,623	46,875,122,110	59.72513508	59.73
			2021	Rp 3,232,008	46,875,122,110	68.94932439	68.95
15	PT. Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	2017	Rp 1,567,546	14,300,000,000	109.6186014	109.62
			2018	Rp 1,605,621	14,300,000,000	112.2811888	112.28
			2019	Rp 2,352,529	14,300,000,000	164.5125175	164.51
			2020	Rp 1,871,028	15,049,787,710	124.322551	124.32
			2021	Rp 2,576,699	15,049,787,710	171.2116509	171.21
16	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	2017	Rp 4,547,232	11,520,659,250	394.7024125	394.7
			2018	Rp 5,121,112	11,520,659,250	444.5155341	444.52
			2019	Rp 4,040,394	11,520,659,250	350.708576	350.71
			2020	Rp 2,407,927	11,520,659,250	209.0094801	209.01
			2021	Rp 8,036,888	11,520,659,250	697.6066061	697.61
17	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	2017	Rp 1,723,853	6,199,897,354	278.0454097	278.05
			2018	Rp 1,958,993	6,199,897,354	315.9718441	315.97
			2019	Rp 1,208,271	6,199,897,354	194.8856458	194.89
			2020	Rp 266,270	6,199,897,354	42.94748522	42.95
			2021	Rp 361,422	6,199,897,354	58.29483609	58.29
18	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2017	Rp 2,043,026	5,931,520,000	344.4354904	344.44
			2018	Rp 3,085,704	5,931,520,000	520.2214609	520.22
			2019	Rp 2,371,233	5,931,520,000	399.7681876	399.77

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Net Income	Share Stock	EPS	EPS
			2020	Rp 2,674,343	5,931,520,000	450.8697602	450.87
			2021	Rp 2,082,347	5,931,520,000	351.0646512	351.06
19	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2017	Rp 32,701,000	100,800,000,000	324.4146825	324.41
			2018	Rp 26,979,000	99,062,216,600	272.3439968	272.34
			2019	Rp 27,592,000	99,062,216,600	278.5320271	278.53
			2020	Rp 29,563,000	99,062,216,600	298.428614	298.43
			2021	Rp 33,948,000	99,062,216,600	342.6937249	342.69
20	PT United Tractors Tbk	UNTR	2017	Rp 7,673,322	3,730,135,136	2057.116356	2057.12
			2018	Rp 11,498,409	3,730,135,136	3082.571698	3082.57
			2019	Rp 11,134,641	3,730,135,136	2985.050298	2985.05
			2020	Rp 5,632,425	3,730,135,136	1509.978806	1509.98
			2021	Rp 10,608,267	3,730,135,136	2843.936376	2843.94
21	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2017	Rp 7,004,562	7,600,000,000	921.6528947	921.65
			2018	Rp 9,109,445	7,600,000,000	1198.611184	1198.61
			2019	Rp 7,392,837	38,150,000,000	193.7834076	193.78
			2020	Rp 7,163,536	38,150,000,000	187.7728965	187.77
			2021	Rp 5,758,148	38,150,000,000	150.9344168	150.93
22	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2017	Rp 1,356,115	8,969,951,372	151.1842087	151.18
			2018	Rp 2,073,300	8,969,951,372	231.1383768	231.14
			2019	Rp 2,621,015	8,969,951,372	292.1994659	292.2
			2020	Rp 322,343	8,969,951,372	35.93586929	35.94
			2021	Rp 214,425	8,969,951,372	23.90481187	23.9

Lampiran 8 : Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	110	.31	46.66	8.7245	8.90968
RTO	110	1.09	58.92	10.9048	11.06119
NPM	110	.59	47.91	15.5355	11.23815
EPS	110	5.68	5654.99	620.1587	961.03826
HARGA_SAHAM	110	625	83800	10540.73	15256.089
Valid N (listwise)	110				

Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas

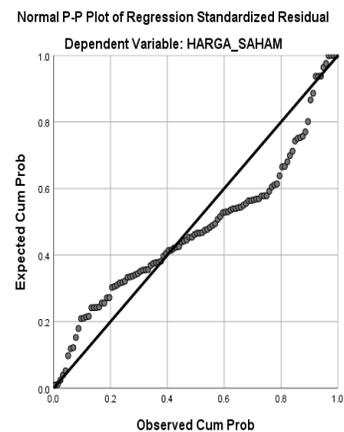
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8650.04865397
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.114
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

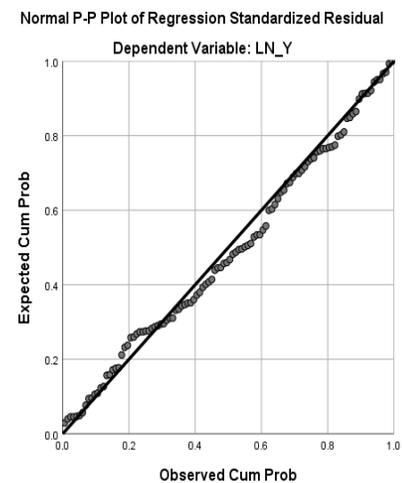
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61677855
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.054
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

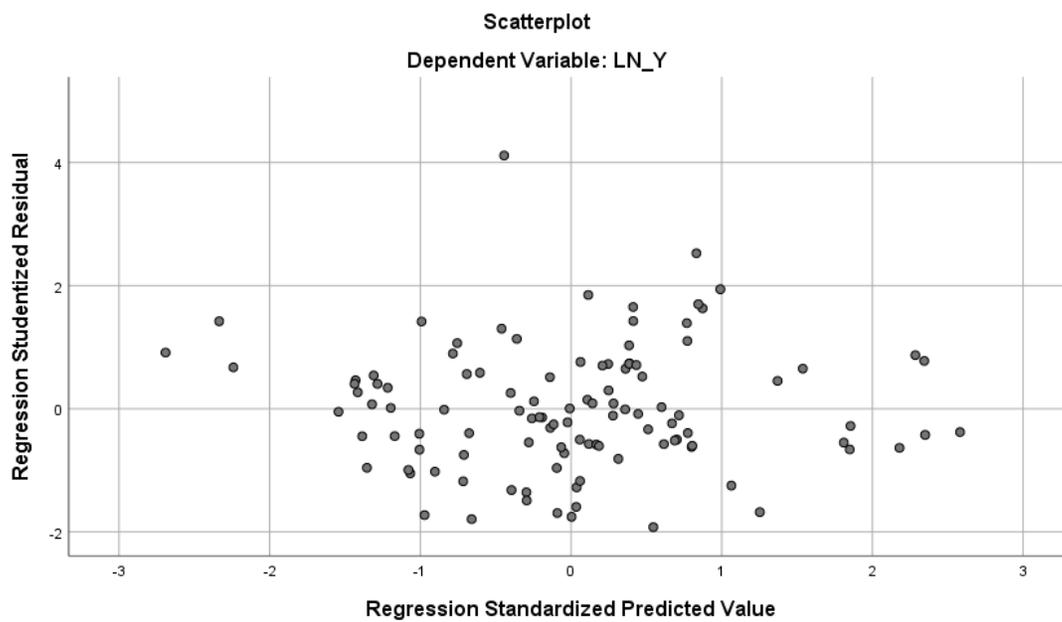
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 10: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 11 : Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.327	.305		14.201	.000		
	LN_X1	-.030	.063	-.029	-.485	.629	.734	1.363
	LN_X2	.079	.078	.057	1.005	.317	.832	1.202
	LN_X3	-.168	.086	-.122	-1.955	.053	.688	1.454
	LN_X4	.801	.054	.887	14.886	.000	.754	1.327

a. Dependent Variable: LN_Y

Lampiran 12 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.719	.708	.62842	1.028

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X2, LN_X1, LN_X3

b. Dependent Variable: LN_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.592	.576	.53281	1.861

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX4, LAG_LNX2, LAG_LNX1, LAG_LNX3

b. Dependent Variable: LAG_LNY

Lampiran 13 : Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.666	.183		14.608	.000		
	LAG_LNX1	-.027	.078	-.029	-.343	.732	.547	1.830
	LAG_LNX2	.018	.091	.014	.199	.843	.826	1.211
	LAG_LNX3	-.269	.111	-.212	-2.416	.017	.510	1.959
	LAG_LNX4	.712	.062	.860	11.444	.000	.694	1.440

a. Dependent Variable: LAG_LNY

Lampiran 14 : Koefisien Determinasi R²**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.592	.576	.53281	1.861

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX4, LAG_LNX2, LAG_LNX1, LAG_LNX3

b. Dependent Variable: LAG_LNY

Lampiran 15 : Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.666	.183		14.608	.000		
	LAG_LNX1	-.027	.078	-.029	-.343	.732	.547	1.830
	LAG_LNX2	.018	.091	.014	.199	.843	.826	1.211
	LAG_LNX3	-.269	.111	-.212	-2.416	.017	.510	1.959
	LAG_LNX4	.712	.062	.860	11.444	.000	.694	1.440

a. Dependent Variable: LAG_LNY

Lampiran 16 : Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.872	4	10.718	37.754	.000 ^b
	Residual	29.525	104	.284		
	Total	72.396	108			

a. Dependent Variable: LAG_LNY

b. Predictors: (Constant), LAG_LNX4, LAG_LNX2, LAG_LNX1, LAG_LNX3

Lampiran 17 : Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896

Lampiran 18 : Tabel Uji Statistik t

	α	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0025	0.001
90	1.291029	1.661961	1.986675	2.368497	2.631565	2.877884	3.183271	
91	1.290924	1.661771	1.986377	2.368026	2.630940	2.877088	3.182221	
92	1.290821	1.661585	1.986086	2.367566	2.630330	2.876309	3.181194	
93	1.290721	1.661404	1.985802	2.367115	2.629732	2.875547	3.180191	
94	1.290623	1.661226	1.985523	2.366674	2.629148	2.874802	3.179209	
95	1.290527	1.661052	1.985251	2.366243	2.628576	2.874073	3.178248	
96	1.290432	1.660881	1.984984	2.365821	2.628016	2.873360	3.177308	
97	1.290340	1.660715	1.984723	2.365407	2.627468	2.872661	3.176387	
98	1.290250	1.660551	1.984467	2.365002	2.626931	2.871977	3.175486	
99	1.290161	1.660391	1.984217	2.364606	2.626405	2.871308	3.174604	
100	1.290075	1.660234	1.983972	2.364217	2.625891	2.870652	3.173739	
101	1.289990	1.660081	1.983731	2.363837	2.625386	2.870009	3.172893	
102	1.289907	1.659930	1.983495	2.363464	2.624891	2.869379	3.172063	
103	1.289825	1.659782	1.983264	2.363098	2.624407	2.868761	3.171250	
104	1.289745	1.659637	1.983038	2.362739	2.623932	2.868156	3.170452	
105	1.289666	1.659495	1.982815	2.362388	2.623465	2.867562	3.169670	
106	1.289589	1.659356	1.982597	2.362043	2.623008	2.866980	3.168904	
107	1.289514	1.659219	1.982383	2.361704	2.622560	2.866409	3.168152	
108	1.289439	1.659085	1.982173	2.361372	2.622120	2.865848	3.167414	
109	1.289367	1.658953	1.981967	2.361046	2.621688	2.865298	3.166690	
110	1.289295	1.658824	1.981765	2.360726	2.621265	2.864759	3.165979	
111	1.289225	1.658697	1.981567	2.360412	2.620849	2.864229	3.165282	
112	1.289156	1.658573	1.981372	2.360104	2.620440	2.863709	3.164597	
113	1.289088	1.658450	1.981180	2.359801	2.620039	2.863198	3.163925	
114	1.289022	1.658330	1.980992	2.359504	2.619645	2.862696	3.163265	
115	1.288957	1.658212	1.980808	2.359212	2.619258	2.862203	3.162616	
116	1.288892	1.658096	1.980626	2.358924	2.618878	2.861719	3.161979	
117	1.288829	1.657982	1.980448	2.358642	2.618504	2.861244	3.161353	
118	1.288767	1.657870	1.980272	2.358365	2.618137	2.860776	3.160738	
119	1.288706	1.657759	1.980100	2.358093	2.617776	2.860317	3.160133	
120	1.288646	1.657651	1.979930	2.357825	2.617421	2.859865	3.159539	
121	1.288587	1.657544	1.979764	2.357561	2.617072	2.859421	3.158954	
122	1.288529	1.657439	1.979600	2.357302	2.616729	2.858984	3.158380	
123	1.288472	1.657336	1.979439	2.357047	2.616392	2.858554	3.157815	
124	1.288416	1.657235	1.979280	2.356797	2.616060	2.858132	3.157259	
125	1.288361	1.657135	1.979124	2.356550	2.615733	2.857716	3.156712	
126	1.288307	1.657037	1.978971	2.356307	2.615412	2.857308	3.156175	
127	1.288253	1.656940	1.978820	2.356069	2.615096	2.856905	3.155645	
128	1.288200	1.656845	1.978671	2.355834	2.614785	2.856509	3.155125	
129	1.288149	1.656752	1.978524	2.355602	2.614479	2.856120	3.154612	
130	1.288098	1.656659	1.978380	2.355375	2.614177	2.855736	3.154107	
131	1.288047	1.656569	1.978239	2.355150	2.613880	2.855358	3.153611	
132	1.287998	1.656479	1.978099	2.354930	2.613588	2.854986	3.153122	
133	1.287949	1.656391	1.977961	2.354712	2.613300	2.854620	3.152640	
134	1.287901	1.656305	1.977826	2.354498	2.613017	2.854260	3.152166	
135	1.287854	1.656221	1.977692	2.354287	2.612738	2.853904	3.151699	
136	1.287807	1.656135	1.977561	2.354079	2.612463	2.853554	3.151239	
137	1.287762	1.656052	1.977431	2.353875	2.612192	2.853210	3.150786	
138	1.287716	1.655970	1.977304	2.353673	2.611925	2.852870	3.150339	
139	1.287672	1.655890	1.977178	2.353474	2.611662	2.852535	3.149899	
140	1.287628	1.655811	1.977054	2.353278	2.611403	2.852206	3.149466	
141	1.287585	1.655732	1.976931	2.353085	2.611147	2.851880	3.149038	
142	1.287542	1.655655	1.976811	2.352895	2.610895	2.851560	3.148617	
143	1.287500	1.655579	1.976692	2.352707	2.610647	2.851244	3.148202	
144	1.287458	1.655504	1.976575	2.352522	2.610402	2.850933	3.147792	
145	1.287417	1.655430	1.976460	2.352340	2.610161	2.850626	3.147389	
146	1.287377	1.655357	1.976346	2.352160	2.609923	2.850323	3.146991	
147	1.287337	1.655285	1.976233	2.351983	2.609688	2.850024	3.146598	
148	1.287298	1.655215	1.976122	2.351808	2.609456	2.849730	3.146211	
149	1.287259	1.655145	1.976013	2.351635	2.609228	2.849439	3.145829	
150	1.287221	1.655076	1.975905	2.351465	2.609003	2.849152	3.145453	
151	1.287183	1.655007	1.975799	2.351297	2.608780	2.848870	3.145081	
152	1.287146	1.654940	1.975694	2.351131	2.608561	2.848591	3.144714	
153	1.287109	1.654874	1.975590	2.350967	2.608344	2.848315	3.144353	
154	1.287073	1.654808	1.975488	2.350806	2.608131	2.848044	3.143996	
155	1.287037	1.654744	1.975387	2.350646	2.607920	2.847776	3.143643	
156	1.287002	1.654680	1.975288	2.350489	2.607712	2.847511	3.143296	
157	1.286967	1.654617	1.975189	2.350334	2.607506	2.847250	3.142952	
158	1.286933	1.654555	1.975092	2.350180	2.607304	2.846992	3.142613	
159	1.286899	1.654494	1.974996	2.350029	2.607103	2.846737	3.142279	
160	1.286865	1.654433	1.974902	2.349880	2.606906	2.846486	3.141949	

Lampiran 19 : Tabel Uji Statistik F

	df1	1	2	3	4	5	6
df2							
100	3.936143		3.087296	2.695534	2.462615	2.305318	2.190601
101	3.935189		3.086371	2.694618	2.461698	2.304396	2.189672
102	3.934253		3.085465	2.693721	2.460800	2.303493	2.188761
103	3.933337		3.084577	2.692841	2.459920	2.302608	2.187868
104	3.932438		3.083706	2.691979	2.459057	2.301739	2.186993
105	3.931556		3.082852	2.691133	2.458210	2.300888	2.186134
106	3.930692		3.082015	2.690303	2.457380	2.300053	2.185293
107	3.929844		3.081193	2.689490	2.456566	2.299234	2.184467
108	3.929012		3.080387	2.688691	2.455767	2.298431	2.183657
109	3.928195		3.079596	2.687908	2.454983	2.297642	2.182862
110	3.927394		3.078819	2.687139	2.454213	2.296868	2.182082
111	3.926607		3.078057	2.686384	2.453458	2.296109	2.181316
112	3.925834		3.077309	2.685643	2.452716	2.295363	2.180564
113	3.925076		3.076574	2.684916	2.451988	2.294630	2.179825
114	3.924330		3.075853	2.684201	2.451273	2.293911	2.179100
115	3.923599		3.075144	2.683499	2.450571	2.293205	2.178387
116	3.922879		3.074447	2.682809	2.449880	2.292510	2.177687
117	3.922173		3.073763	2.682132	2.449202	2.291828	2.177000
118	3.921478		3.073090	2.681466	2.448536	2.291158	2.176324
119	3.920796		3.072429	2.680811	2.447881	2.290499	2.175659
120	3.920124		3.071779	2.680168	2.447237	2.289851	2.175006
121	3.919465		3.071140	2.679535	2.446603	2.289214	2.174364
122	3.918816		3.070512	2.678913	2.445981	2.288588	2.173733
123	3.918178		3.069894	2.678301	2.445368	2.287972	2.173112
124	3.917550		3.069286	2.677699	2.444766	2.287367	2.172501
125	3.916932		3.068689	2.677107	2.444174	2.286771	2.171900
126	3.916325		3.068100	2.676525	2.443591	2.286184	2.171309
127	3.915727		3.067521	2.675951	2.443017	2.285608	2.170727
128	3.915138		3.066952	2.675387	2.442453	2.285040	2.170155
129	3.914559		3.066391	2.674832	2.441897	2.284481	2.169591
130	3.913989		3.065839	2.674286	2.441350	2.283931	2.169036
131	3.913428		3.065296	2.673748	2.440812	2.283389	2.168490
132	3.912875		3.064761	2.673218	2.440282	2.282856	2.167953
133	3.912331		3.064234	2.672696	2.439760	2.282331	2.167423
134	3.911795		3.063715	2.672182	2.439246	2.281814	2.166902
135	3.911267		3.063204	2.671676	2.438739	2.281305	2.166388
136	3.910747		3.062700	2.671178	2.438240	2.280803	2.165882
137	3.910234		3.062204	2.670687	2.437749	2.280309	2.165384
138	3.909729		3.061716	2.670203	2.437265	2.279822	2.164893
139	3.909232		3.061234	2.669726	2.436788	2.279342	2.164409
140	3.908741		3.060760	2.669256	2.436317	2.278869	2.163932
141	3.908258		3.060292	2.668793	2.435854	2.278403	2.163462
142	3.907782		3.059831	2.668337	2.435397	2.277943	2.162998
143	3.907312		3.059376	2.667887	2.434947	2.277490	2.162542
144	3.906849		3.058928	2.667443	2.434503	2.277044	2.162091
145	3.906392		3.058486	2.667006	2.434065	2.276603	2.161647
146	3.905942		3.058050	2.666574	2.433633	2.276169	2.161209
147	3.905498		3.057621	2.666149	2.433208	2.275741	2.160778
148	3.905060		3.057197	2.665729	2.432788	2.275319	2.160352
149	3.904628		3.056779	2.665315	2.432374	2.274902	2.159932
150	3.904202		3.056366	2.664907	2.431965	2.274491	2.159517
151	3.903781		3.055959	2.664504	2.431562	2.274086	2.159108
152	3.903366		3.055558	2.664107	2.431164	2.273686	2.158705
153	3.902957		3.055162	2.663715	2.430772	2.273291	2.158307
154	3.902553		3.054771	2.663328	2.430385	2.272901	2.157914
155	3.902154		3.054385	2.662946	2.430002	2.272517	2.157526
156	3.901761		3.054004	2.662569	2.429625	2.272137	2.157143
157	3.901372		3.053628	2.662196	2.429253	2.271763	2.156766
158	3.900989		3.053257	2.661829	2.428885	2.271393	2.156393
159	3.900610		3.052891	2.661466	2.428522	2.271028	2.156025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tazkia Syifa Maulani
Tempat Tanggal Lahir : Pandeglang, 15 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kp. Pasir Sepat RT 02/RW 07 Desa. Purwaraja
Kecamatan Menes, Pandeglang 42262
Telepon : 081324113662
Email : tasapdg@gmail.com
Nama Orang Tua :
Ayah : Dr. Samudi, M.Pd.I., MM
Ibu : Dra. Kokom Komariah
Riwayat Pendidikan :



No	Pendidikan	Tahun Lulus
1	TK Al-Muawanah	2005
2	SDSN Purwaraja 1	2011
3	SMP La Tansa	2014
4	SMA La Tansa	2017

Riwayat Pekerjaan :

No	Pekerjaan	Tahun
1	Guru Pondok Pesantren LaTansa	2017-Sekarang

Rangkasbitung

Tazkia Syifa Maulani

